

**HUBUNGAN ANTARA POLA ASUH OTORITER DENGAN
KEMANDIRIAN REMAJA KELAS X SMA SULTAN
ISKANDAR MUDA MEDAN**

SKRIPSI

OLEH:

**STHEVANNY BERLIANA BR SITORUS
198600301**



**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2024**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 6/9/24

Access From (repository.uma.ac.id)6/9/24

**HUBUNGAN ANTARA POLA ASUH OTORITER DENGAN
KEMANDIRIAN REMAJA KELAS X SMA SULTAN
ISKANDAR MUDA MEDAN**

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana di Fakultas Psikologi
Universitas Medan Area



Oleh:
STHEVANNY BERLIANA BR SITORUS
198600301

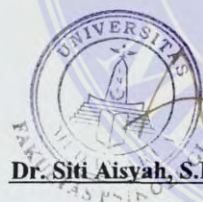
PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA MEDAN
MEDAN
2024

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Hubungan antara Pola Asuh Otoriter dengan Kemandirian
Remaja kelas X SMA Sultan Iskandar Muda Medan
Nama : Sthevanny Berliana Br Sitorus
NPM : 198600301
Fakultas : Psikologi

Disetujui Oleh
Komisi Pembimbing

Nini Sri Wahyuni, S.Psi, M.Psi, Psikolog
Pembimbing



Dr. Siti Aisyah, S.Psi, M.Psi, Psikolog
Dekan

Faadhil, S.Psi, M.Psi, Psikolog
Ka. Prodi

Tanggal Lulus: 08 Agustus 2024

HALAMAN PERNYATAAN ORISINILITAS

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelas akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 08 Agustus 2024



Sthevanny Berliana Br Sitorus

198600301

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS
AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

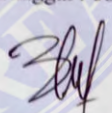
Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sthevanny Berliana Br Sitorus
NPM : 198600301
Program Studi : Psikologi
Fakultas : Psikologi
Jenis karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalty Noneksklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul : Hubungan Antara Pola Asuh Otoriter dengan Kemandirian Remaja Kelas X SMA Sultan Iskandar Muda Medan. Dengan Hak Bebas Royalty Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan tugas akhir/skripsi/tesis saya selama tetap mencantumkan saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan

Pada Tanggal : 08 Agustus 2024


(Sthevanny Berliana Br Sitorus)

ABSTRAK

HUBUNGAN ANTARA POLA ASUH OTORITER DENGAN KEMANDIRIAN REMAJA KELAS X SMA SULTAN ISKANDAR MUDA MEDAN

Oleh
Sthevanny Berliana Br Sitorus
19.860.0301

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara pola asuh otoriter dengan kemandirian remaja kelas X SMA Sultan Iskandar Muda Medan. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan jumlah populasi 431 siswa dan sampel 89 siswa. Adapun sampel pada penelitian ini adalah remaja kelas X, yang berusia 15-18 tahun. Teknik pengambilan sampel adalah *purposive sampling* dan menggunakan *screening* pola asuh. Penelitian ini menggunakan skala likert untuk pengumpulan data. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu skala pola asuh otoriter dan skala kemandirian. Teknik analisis data menggunakan *product moment*. Hal ini dapat dilihat dari koefisien korelasi $r_{xy} = -0,634$ dengan signifikan $p = 000 < 0,05$ yang artinya ada hubungan negatif antara pola asuh otoriter dengan kemandirian remaja kelas X SMA Sultan Iskandar Muda Medan. Artinya semakin tinggi pola asuh otoriter maka semakin rendah kemandirian remaja. Sebaliknya semakin rendah pola asuh otoriter maka semakin tinggi kemandirian remaja.

Kata Kunci: Pola Asuh Otoriter, Kemandirian, Remaja.

ABSTRACT

**THE CORRELATION BETWEEN AUTHORITARIAN PARENTING AND
THE INDEPENDENCE OF ADOLESCENTS IN CLASS X SMA SULTAN
ISKANDAR MUDA MEDAN**

BY:
STHEVANNY BERLIANA BR SITORUS
19.860.0301

This study aimed to determine whether there is a correlation between authoritarian parenting and the independence of adolescents in class X SMA Sultan Iskandar Muda Medan. The research method used was quantitative with a population of 431 students and a sample of 89 students. The sample in this study were grade X adolescents, aged 15-18 years. The sampling technique was purposive sampling and used parenting screening. This study used a Likert scale for data collection. The data collection method used was an authoritarian parenting scale and an independence scale. The data analysis technique used product moment. This could be seen from the correlation coefficient $r_{xy} = -0.634$ with a significant $p = 000 < 0.05$, which means that there was a negative correlation between authoritarian parenting and the independence of adolescents in class X SMA Sultan Iskandar Muda Medan. This means that the higher the authoritarian parenting, the lower the independence of adolescents. Conversely, the lower the authoritarian parenting, the higher the independence of adolescents.

Keywords: *Authoritarian Parenting, Independence, Adolescent.*



RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Sthevanny Berliana Br Sitorus yang lahir di Medan pada tanggal 09 September 2001 dari ayah yang bernama Osner Sitorus dan ibu Benny Gultom. Penulis merupakan anak ke satu dari tiga bersaudara.

Pada tahun 2019 penulis lulus dari SMK Negeri 8 Medan dan tahun 2019 tepat pada bulan September penulis terdaftar sebagai mahasiswa Universitas Medan Area Fakultas Psikologi.




KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul "Hubungan Antara Pola Asuh Otoriter Dengan Kemandirian Remaja Kelas X SMA Sultan Iskandar Muda Medan".

Terima kasih penulis sampaikan kepada ibu Nini Sri Wahyuni, S.Psi, M.Psi, Psikolog. Selaku pembimbing yang telah banyak membantu dan memberikan saran untuk penulis dalam penyusunan skripsi ini. Disamping itu penulis juga menyampaikan terimakasih kepada ibu Dr. Risydah Fadilah, S.Psi, M.Psi, Psikolog selaku penguji II, bapak Prof. Hasanuddin, Ph.D selaku ketua dan ibu Adelin Australiati Saragih, S.Psi, M.Psi, Psikolog selaku sekretaris yang telah banyak memberikan saran dan arahan dalam mengerjakan skripsi ini. Dan saya mengucapkan terimakasih kepada kepala sekolah, guru dan juga siswa-siswi kelas X SMA Sultan Iskandar Muda Medan yang telah membantu penulis selama melaksanakan penelitian. Ungkapan terima kasih juga disampaikan kepada orangtua saya O. Sitorus dan B. Gultom, adik-adik, teman-teman dan seluruh keluarga atas segala doa dan dukungan yang diberikan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata penulis ucapkan terima kasih.

Penulis



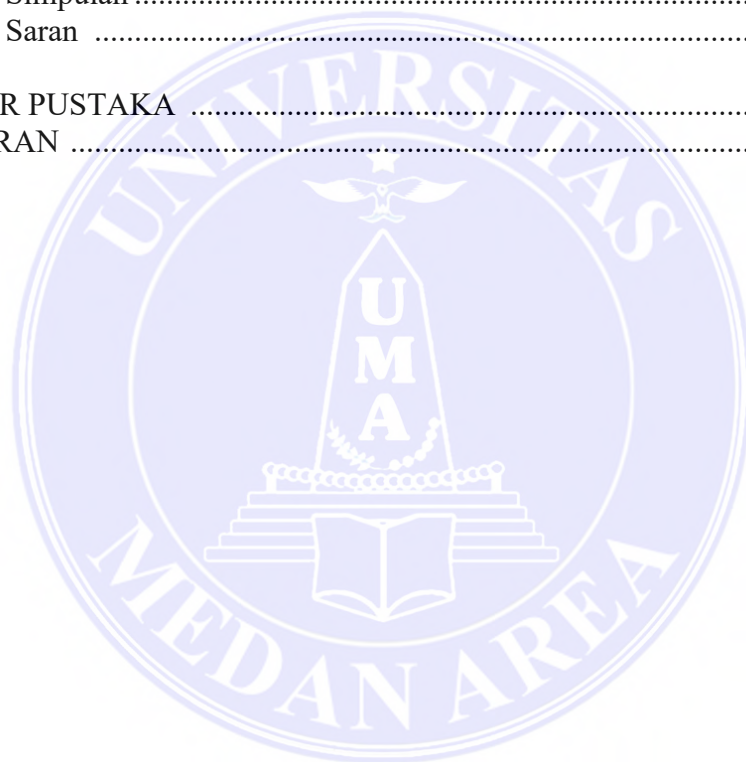
(Sthevanny Berliana Br Sitorus)

viii

DAFTAR ISI

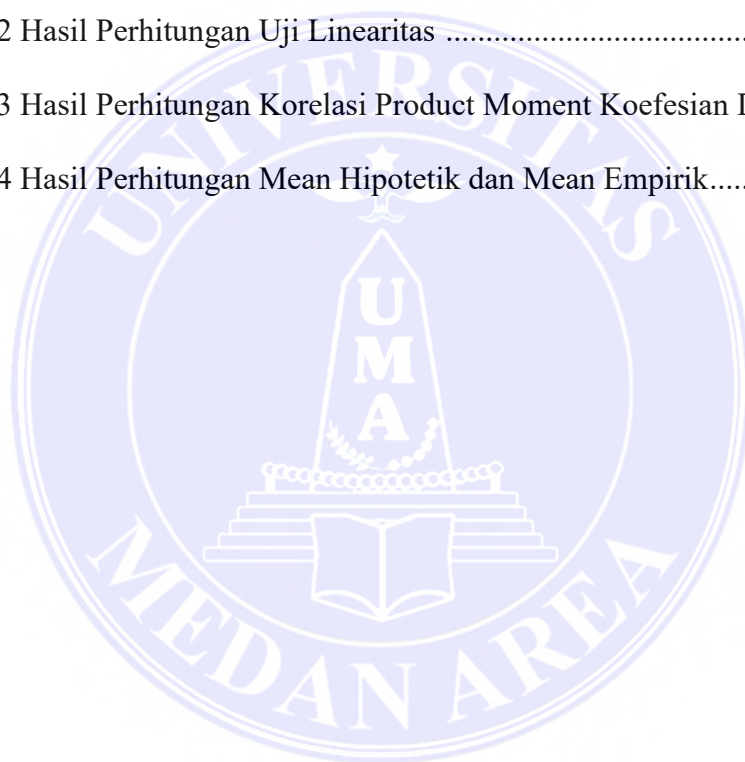
	Halaman
ABSTRAK	v
<i>ABSTRACT</i>	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Perumusan Masalah	9
1.3. Tujuan Penelitian	9
1.4. Hipotesis Penelitian	10
1.5. Manfaat Penelitian	10
II. TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1. Kemandirian	11
2.1.1. Pengertian Kemandirian	11
2.1.2. Aspek-aspek Kemandirian	12
2.1.3. Faktor-faktor Kemandirian	14
2.1.4. Ciri-ciri Kemandirian	17
2.2. Pola Asuh Otoriter	19
2.2.1. Pengertian Pola Asuh Otoriter	19
2.2.2. Aspek-aspek Pola Asuh Otoriter	20
2.2.3. Faktor-faktor Pola Asuh Otoriter	22
2.2.4. Ciri-ciri Pola Asuh Otoriter	23
2.3. Remaja	24
2.3.1. Pengertian remaja	24
2.3.2. Tugas perkembangan masa remaja	25
2.4. Hubungan antara pola asuh otoriter dengan kemandirian	26
2.5. Kerangka konseptual	28
III. METODE PENELITIAN	29
3.1. Waktu dan Tempat Penelitian	29
3.2. Bahan dan Alat Penelitian	29
3.3. Metodologi Penelitian	29
3.4. Identifikasi Variabel Penelitian	30
3.5. Defenisi Variabel Penelitian	30
3.6. Populasi dan Sampel Penelitian	31
3.6.1. Populasi Penelitian	31
3.6.2. Sampel Penelitian	32
3.6.3. Teknik pengambilan sampel	32
3.7. Prosedur Kerja	33

3.7.1. Persiapan Administrasi	33
3.7.2. Persiapan Alat Ukur	33
3.7.3. Pelaksanaan Penelitian.....	36
IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	38
4.1. Hasil Penelitian	38
4.1.1. Uji Normalitas	38
4.1.2. Uji Linearitas	38
4.1.3. Uji Hipotesis	39
4.1.4. Hasil Perhitungan Mean Hipotetik dan Mean Empirik	40
4.2. Pembahasan.....	41
V. SIMPULAN DAN SARAN	44
5.1. Simpulan	44
5.2. Saran	44
DAFTAR PUSTAKA	47
LAMPIRAN	51



DAFTAR TABEL

	Halaman
Table 3.1 Jumlah Kelas X SMA Sultan Iskandar Muda Medan	31
Tabel 3.2 Jumlah Hasil <i>Screening</i> Pola Asuh Orang Tua.....	33
Tabel 3.3 Blueprint Skala Kemandirian.....	35
Table 3.4 Blueprint Skala Pola Asuh Otoriter	36
Table 4.1 Hasil Perhitungan Uji Normalitas Sebaran	38
Table 4.2 Hasil Perhitungan Uji Linearitas	39
Table 4.3 Hasil Perhitungan Korelasi Product Moment Koefesian Determinan ..	40
Table 4.4 Hasil Perhitungan Mean Hipotetik dan Mean Empirik.....	41



DAFTAR GAMBAR

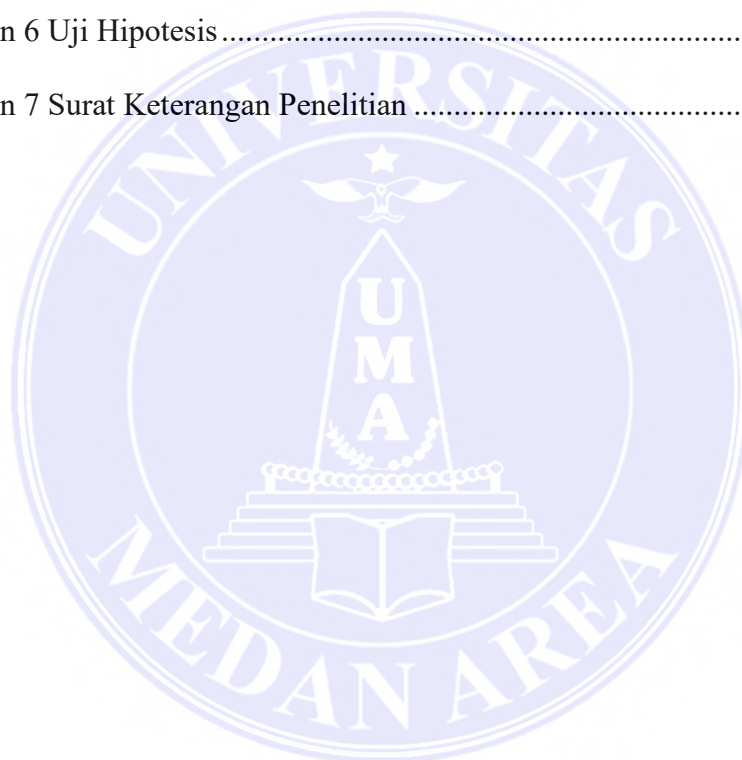
Halaman

Gambar 1 Kerangka Konseptual	28
------------------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Screening Pola Asuh Orang Tua	52
Lampiran 2 Alat Ukur Penelitian	64
Lampiran 3 Tabulasi Data.....	68
Lampiran 4 Uji Validitas dan Uji Reabilitas.....	72
Lampiran 5 Uji Normalitas dan Uji Linearitas	78
Lampiran 6 Uji Hipotesis	81
Lampiran 7 Surat Keterangan Penelitian	82



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang

Masa remaja merupakan tahap perkembangan yang menandai peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Hal ini ditandai dengan beberapa perubahan, termasuk perubahan fisik, psikologis, dan perilaku. Masa remaja mencakup masa usia 12 hingga 21 tahun, yang selanjutnya dapat dikategorikan menjadi masa remaja awal (12-15 tahun), masa remaja tengah (15-18 tahun), dan masa remaja akhir (18-21 tahun). Pada masa remaja akan terjadi perkembangan anak menuju pada masa kedewasaan. Masa remaja merupakan masa yang ditandai dengan munculnya berbagai tantangan, baik kesulitan internal maupun eksternal, yang harus dihadapi remaja. Tugas perkembangan masa remaja, individu difokuskan pada upaya meninggalkan sikap dan perilaku kekanak-kanakan ke cara bertindak dan berperilaku yang lebih matang atau dewasa. Perkembangan remaja menyangkut pembentukan sikap dan perilakunya sendiri sebagai respon terhadap lingkungan sekitarnya. Anak harus memiliki kemampuan untuk mencapai kemandirian dan beradaptasi dengan lingkungan serta hambatan hidup agar dapat menjalani perubahan fisik dan psikis yang terjadi.

Masrun (2006) menyatakan bahwa kemandirian pada remaja secara psikologis dianggap penting karena setiap remaja berusaha menyesuaikan diri secara aktif terhadap lingkungannya. Kemandirian pada remaja dan dewasa awal berbeda dengan kemandirian pada masa kanak-kanak. Kemandirian pada masa anak mengarah pada kemandirian secara fisik, sedangkan pada masa remaja

mengarah pada kemandirian secara psikologis. Kemandirian merupakan kemampuan individu untuk bertingkah laku secara sesuai keinginannya dan kemandirian remaja dapat dilihat dengan sikap remaja yang tepat berdasarkan pada prinsip diri sendiri sehingga bertingkah laku sesuai keinginannya, mengambil keputusan sendiri, dan mampu mempertanggung jawabkan tingkah lakunya, Steinberg (dalam patriana, 2007). Kemandirian adalah kesanggupan untuk berdiri sendiri dengan keberanian dan tanggung jawab atas segala tingkah laku sebagai remaja dalam melaksanakan kewajibannya guna memenuhi kebutuhan sendiri menurut (Kartono, 2007).

Proses Perkembangan remaja pada hakikatnya adalah membangun kemandirian, dimana remaja harus siap secara fisik dan emosional. Remaja yang mandiri memiliki kemampuan untuk mengatur, mengurus dan melakukan aktifitas sendiri tanpa bergantung pada orang lain. Remaja belum memiliki pengalaman untuk mengatasi berbagai masalah, sehingga mereka kesulitan dalam mencapai kemandirian saat menghadapi tantangan.

Hurlock (seperti dikutip dalam Susanto, 2018) menegaskan bahwa tujuan utama perkembangan remaja adalah untuk mencapai kemandirian. Remaja harus memperoleh kemampuan untuk membuat rencana, memilih pilihan, membuat penilaian, dan bertindak sesuai dengan seiring mereka memperoleh kemandirian. Remaja yang mandiri cenderung berhasil karena mampu mencapai sesuatu tanpa bergantung pada orang lain. Kemandirian sangatlah penting, terutama pada masa remaja, karena pada periode inilah remaja mulai terlibat dengan pengalaman yang lebih luas. Masa remaja mengacu pada fase transisi yang terjadi antara masa kanak-kanak dan kedewasaan.

Kemandirian sangat penting bagi remaja. Remaja pada dasarnya bergantung pada orang lain di lingkungan terdekatnya dan tidak dapat berfungsi secara mandiri. Remaja diharapkan memiliki kemampuan mandiri dalam mengambil keputusan dengan mempertimbangkan sudut pandang orang-orang di sekitarnya, dan tidak bergantung pada orang lain, misalnya orang tua, saat mengambil keputusan bagi dirinya (Yovita, 2007). Remaja yang mandiri akan berperilaku percaya diri, inovatif dan bertanggung jawab dalam mengambil keputusan.

Kumaningtyas (2015) menyatakan bahwa remaja yang memiliki rasa kemandirian yang kuat akan dipersepsikan sebagai remaja yang mandiri, bertanggung jawab, sukses, proaktif, mampu menentukan pilihan hidup, percaya diri, dan berani dalam mencapai tujuannya. Sementara itu, remaja dengan kemandirian rendah lebih rentan terhadap sikap pasif, pemalu, tidak mampu mengatur barang-barangnya, tidak bisa mengambil keputusan dan juga pilihannya, kurang percaya diri terhadap kemampuannya, dan cenderung menjadi individu yang tidak bertanggung jawab. Oleh karena itu, remaja diharapkan menjadi dewasa dan berkembang menjadi individu yang berkualitas tinggi, bertanggung jawab, dan mandiri.

Kemandirian diperoleh melalui bimbingan orang tua, dan jika orang tua berhasil menumbuhkan kemandirian pada remaja, mereka menjadi mandiri dan tidak bergantung pada orang lain. Remaja yang menunjukkan kemandirian akan mempunyai kemampuan mengambil keputusan sesuai dengan sifat mandiri. Orang tua memegang kendali atas kemandirian anak, karena kemandirian tersebut berasal dari dalam unit keluarga. Keluarga mempunyai pengaruh yang signifikan dalam membentuk perkembangan kemandirian, terlihat dari cara orang tua

mengasuh, mendukung, dan mendidik anak, yang dikenal dengan gaya pengasuhan orang tua.

Individu yang mandiri memiliki kemampuan untuk menginspirasi diri sendiri dalam menghadapi kesulitan dan menerima kegagalan dengan sikap yang rasional. Kemandirian dapat dikatakan sebagai tanda dalam menuju tahap kedewasaan individu dimana mampu dalam melakukan segala sesuatu sendiri tanpa ketergantungan dengan orang lain.

Adapun alasan peneliti memilih kelas X karena menyangkut masalah kemandirian yang terjadi pada remaja. Peralihan dari sekolah menengah pertama ke sekolah menengah atas membawa dampak yang signifikan terhadap kemandirian remaja. Misalnya, mereka sering kesulitan beradaptasi dengan perubahan materi pembelajaran, sehingga mengalami kesulitan saat mencoba menyelesaikan tugas sekolah secara mandiri. Mayoritas siswa masih bingung mengenai jurusan mana yang harus dipilih ketika melanjutkan pendidikan mereka dan seringkali menyerahkan keputusan tersebut kepada orang tua mereka. Beberapa orang mempunyai orang tua yang terlalu memanjakan atau mengatur anak-anak mereka, sehingga mereka terus bergantung pada orang lain. Hal ini dapat dilihat dari rasa takut saat keluar sendirian untuk mencari makanan atau menggunakan toilet.

Hal ini dapat dilihat dari tanda-tanda kurangnya kemandirian pada remaja kelas X yaitu, remaja tidak yakin pada kemampuan diri sendiri, remaja masih membutuhkan dukungan dari orang lain yang dalam menyelesaikan masalah sendiri, tidak mampu mandiri, remaja melaksanakan kegiatan harus atas perintah

orang tua, remaja masih sering menyontek pekerjaan teman saat ada tugas atau ujian, remaja masih diarahkan orang tua atau guru dalam kegiatan belajar, dan remaja tidak memiliki tanggung jawab dalam melaksanakan tugas.

Susanto (2018) mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi terhadap kemandirian, antara lain keturunan, proses pendidikan, lingkungan sosial, masyarakat, dan pola asuh orang tua. Menurut Ali dan Asrori (2015), berbagai faktor yang berkontribusi terhadap kemandirian, antara lain gen atau keturunan orang tua, pola asuh orang tua, sistem pendidikan di sekolah, dan sistem kehidupan di masyarakat.

Pola asuh orang tua merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kemandirian. Temuan penelitian Iffah (2006) menunjukkan bahwa orang tua yang menerapkan pola asuh yang baik remaja cenderung bisa menyelesaikan pemecahan masalah dengan baik, sedangkan orang tua yang menerapkan pengasuhan yang tidak baik menunjukkan kemampuan remaja kurang mampu menyelesaikan pemecahan masalah dengan baik. Remaja sering menghadapi tantangan dalam menyelesaikan permasalahannya karena ketergantungan mereka pada bantuan orang tua pada masa kanak-kanak, sehingga mengakibatkan kurangnya pengalaman dalam pemecahan masalah

Pola asuh mengacu pada cara orang tua berinteraksi dengan anak-anaknya, termasuk cara mereka merawat, mendidik, membimbing, mendisiplinkan, dan menjaga anak saat mereka tumbuh dan berkembang dalam mencapai proses kedewasaan. Tujuan pola asuh adalah membentuk perilaku anak agar selaras dengan norma, nilai, dan sesuai dengan kehidupan masyarakat (Fitriani, 2015).

Pola asuh orang tua mengarah pada sikap dan pendekatan orang tua terhadap anak-anaknya, yang secara signifikan berdampak pada perilaku anak, meliputi kemampuan emosional, sosial, dan intelektualnya. Pola asuh yang baik mencakup cinta, kasih sayang, dan kelembutan, serta menggunakan metode pengajaran yang sesuai dengan usia dan didorong oleh kecerdasan. Pendekatan ini memainkan peran penting dalam membentuk kesejahteraan masa depan anak.

Pertumbuhan dan IQ anak sangat dipengaruhi oleh pola asuh orang tuanya. Baumrind (dalam Rusilaanti, 2015) mengidentifikasi empat pola pengasuhan yang berbeda, salah satunya adalah pola asuh otoriter. Gaya ini melibatkan orang tua yang melakukan kontrol terhadap anak-anak mereka dan mengharapkan mereka untuk menuruti keinginan mereka. Pola asuh demokratis adalah pendekatan pola asuh yang memungkinkan anak mengutarakan pendapatnya dan pada akhirnya memberikan otoritas pengambilan keputusan akhir kepada orang tua. Pola asuh permisif adalah pendekatan pola asuh yang memberikan anak kemandirian tingkat tinggi dan membiarkan mereka terlibat dalam berbagai aktivitas. Pola asuh penelantar adalah kurangnya komunikasi dan pengawasan antara orang tua dan anak sehingga mengakibatkan interaksi yang minim atau tidak adanya kehadiran orang tua.

Pola asuh otoriter adalah pendekatan pengasuhan yang dicirikan oleh penerapan aturan yang ketat, ekspektasi tinggi terhadap ketaatan dan kurangnya dukungan emosional. Orang tua yang menggunakan pola asuh ini cenderung menekankan kepatuhan dan disiplin tanpa memberikan ruang untuk diskusi atau negosiasi. Mereka sering bertindak dengan keras dan tegas, mengabaikan atau minim memperhatikan kebutuhan emosional anak. Reaksi mereka terhadap

pelanggaran aturan anak bisa sangat emosioanl dan marah. Pola asuh otoriter merupakan sebagai pendekatan pengasuhan yang terlalu ketat, sehingga mengakibatkan remaja memberontak terhadap bimbingan orang tua dan mencari validasi serta persahabatan dari teman sebayanya melalui cara yang berbeda Fuligin dan Eccles (dalam Papalia, 2009).

Pola asuh otoriter bertujuan untuk membentuk, mengatur, dan menilai perilaku dan sikap anak, khususnya berfokus pada penanaman cita-cita kepatuhan, rasa hormat, dan menghindari memberi dan menerima dalam komunikasi (Djamarah, 2014). Orang tua yang menunjukkan gaya pengasuhan otoriter biasanya menunjukkan penolakan, membatasi komunikasi, dan menerapkan perlakuan fisik, sosial, dan emosional yang ketat terhadap anak-anak mereka. Seseorang yang dibesarkan dalam lingkungan keluarga yang otoriter kemungkinan besar akan memiliki kekurangan dalam pengaturan diri dan kemampuan komunikasi interpersonal.

Menurut Lestari (2012) model pengasuhan otoriter dipraktikkan dari orang tua yang senantiasa menekan serta mengontrol, mengawasi dan menilai integritas aktivitas anak-anaknya sebagai upaya agar anak dapat mengikuti aturan yang sesuai dengan standarnya. Ketaatan anak menjadi hal yang paling penting dan orang tua memberikan hukuman ketika anak gagal mematuhi aturan dan melakukan pelanggaran.

Pola asuh otoriter ditunjukkan dengan perilaku orang tua yang menetapkan standar ketat yang harus dipatuhi, mengharapkan kepatuhan, mendikte peraturan, menunjukkan ketidakfleksibelan, menjalin hubungan tanpa kehangatan, dan

menunjukkan kekerasan. Dampaknya muncul perilaku anak agresif sangat tinggi atau sangat rendah, menunjukkan ciri-ciri seperti kecemasan, putus asa, pendiam, takut-takut, kurang inisiatif, dan kepribadian yang lemah. Anak tampak menarik diri, keras kepala, dan kesulitan merencanakan aktivitas. Pada akhirnya, perilaku tersebut dapat menghambat kemampuan anak untuk mandiri (Gordon, 2000; James, 2002; Pratt, 2004).

Pola asuh otoriter ditandai dengan penekanan yang kuat pada kontrol, penggunaan hukuman, kurangnya daya tanggap, dan terbatasnya kebebasan bagi anak. Orang tua yang menerapkan pola asuh otoriter biasanya memiliki toleransi yang rendah terhadap sudut pandang anak, yang dapat mempengaruhi perkembangan kemandirian remaja secara negatif. Pola asuh otoriter dapat menyebabkan remaja kurang bahagia, takut, kurang inisiatif, gugup dan kurang mampu menyelesaikan masalah yang semuanya berdampak negatif pada kemandirian mereka.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada kelas X ditemukan bahwa kemandirian remaja masih rendah. Hasil wawancara mengungkapkan bahwa rendahnya kemandirian remaja disebabkan oleh pola pengasuhan orang tua. Selain itu, mereka masih bergantung dengan orang tua. Dalam menghadapi masalah mereka masih meminta bantuan kepada orang tua atau yang lebih dewasa untuk menyelesaikan masalahnya, dapat dikatakan bahwa remaja tersebut tidak bisa menghadapi dan menyelesaikan masalahnya sendiri. Mereka juga sulit untuk menentukan keputusan dan pilihan secara individu atau mandiri, untuk menentukan keputusan mereka akan mengikuti pilihan orang tua. Perilaku orang tua sangat berdampak pada anak sehingga mereka tidak dipercaya dan tidak diberi

kesempatan untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan. Ketegasan orang tua dan harus mengikuti perintahnya ikut serta dalam pemilihan jurusan disekolah, pemilihan ekstrakurikuler dan kegiatan diluar sekolah, sehingga remaja mengikuti perintah orang tuanya tanpa adanya bantahan.

Pola asuh otoriter mempunyai pengaruh yang lebih besar terhadap kemandirian remaja karena orang tua otoriter menekankan aturan dan tidak memberikan kebebasan pada remaja sehingga menjadikan remaja kurang mandiri. Remaja yang mengalami masalah kemandirian merupakan ketidakmampuan remaja dalam mengambil keputusan karena segala keputusan sudah ditentukan oleh orang tuanya. Orang tua dengan pola asuh demokratis dan otoritatif cenderung mendukung kemandirian anak.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena diatas, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut “Hubungan antara pola asuh otoriter dengan kemandirian remaja kelas X SMA Sultan Iskandar Muda Medan?”

1.2.Perumusan Masalah

Permasalahan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat hubungan pola asuh otoriter dengan kemandirian remaja kelas X SMA Sultan Iskandar Muda Medan?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara pola asuh otoriter dan kemandirian remaja kelas X SMA Sultan Iskandar Muda Medan.

1.4. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian ini adalah terdapat hubungan negatif antara pola asuh otoriter dengan kemandirian remaja, sebagaimana terlihat dari gambaran pola asuh otoriter dan kemandirian remaja. Diasumsikan bahwa semakin tinggi pola asuh otoriter maka kemandirian remaja semakin rendah. Sebaliknya, ketika pola asuh otoriter rendah, maka kemandirian pada remaja tinggi.

1.5. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan berharga dalam bidang psikologi perkembangan, khususnya dalam kaitannya dengan pola asuh otoriter dan kemandirian remaja. Temuan ini diharapkan dapat menjadi sumber berharga bagi peneliti masa depan yang mencari bantuan dalam bidang ini.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan berharga bagi semua pihak, khususnya orang tua, sehingga memungkinkan mereka untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai tantangan psikologis, etika, dan sosial yang terlibat dalam memenuhi kebutuhan remaja, sehingga menumbuhkan kemandirian mereka dalam lingkungan sekitar mereka.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Kemandirian

2.1.1. Pengertian Kemandirian

Masrun, dkk (dalam Patriana, 2007) menjelaskan kemandirian merupakan suatu sikap yang memungkinkan seseorang untuk berbuat bebas, mengejar prestasi, melakukan sesuatu atau dorongan diri sendiri untuk kebutuhan sendiri, penuh ketekunan, serta berkeinginan, untuk melakukan sesuatu tanpa bantuan orang lain, mampu berpikir dan bertindak original, kreatif dan inisiatif, mampu mempengaruhi lingkungannya, mempunyai rasa percaya diri terhadap kemampuan diri sendiri, menghargai keadaan diri sendiri dan memperoleh kepuasan dari usahanya.

Menurut Nurhayati (2011) kemandirian adalah kemampuan psikososial yang mencakup kebebasan untuk bertindak, tidak bergantung dengan kemampuan orang lain, tidak terpengaruh lingkungan dan bebas mengatur kebutuhan sendiri. Kemandirian adalah kemampuan remaja dalam berpikir, merasakan dan membuat keputusan secara individu berdasarkan diri sendiri dibandingkan mengikuti orang lain (Steinberg, 2002).

Havigust (dalam Yusuf, 2006) menyatakan kemandirian merupakan kebebasan individu untuk dapat menjadi orang yang berdiri sendiri, dapat membuat rencana untuk masa sekarang dan masa yang akan datang serta bebas dari pengaruh orang tua. Menurut Erikson (dalam Desmita, 2011) menyatakan kemandirian adalah usaha untuk melepaskan diri dari orang tua

dengan maksud menemukan dirinya melalui proses mencari identitas ego, yaitu perkembangan kearah individualitas yang mantap dan menentukan nasib sendiri, kreatif dan inspiratif, mengatur tingkah laku, bertanggung jawab, mampu menahan diri, membuat keputusan sendiri, serta mampu mengatasi masalah tanpa ada pengaruh dari orang lain.

Berdasarkan defenisi tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa kemandirian adalah suatu usaha seseorang untuk berdiri sendiri dengan keberanian dan tanggung jawab atas segala tingkah lakunya, sehingga dapat menyelesaikan sendiri masalah-masalah yang dihadapi tanpa meminta bantuan atau tergantung dari orang lain.

2.1.2. Aspek-aspek Kemandirian

Terdapat tiga aspek dari kemandirian oleh Steinberg (dalam Susanto, 2018) sebagai berikut:

a. Kemandirian emosional (*emotional autonomy*)

Kemandirian emosi diartikan sebagai sebuah aspek kemandirian yang berhubungan dengan perubahan keterikatan hubungan emosional dengan orang lain, terutama orang tua. Oleh karena itu, kemandirian emosional sebagai kemampuan untuk tidak tergantung terhadap dukungan emosional orang lain, terutama orang tua. Seberapa besar ketidaktergantungan individu terhadap dukungan emosional orang lain terutama orang tua dalam mengelola dirinya.

b. Kemandirian perilaku (*behavioral autonomy*)

Kemandirian perilaku merupakan kemandirian yang merujuk kepada kemampuan mengambil keputusan secara bebas dan konsekuen atas

keputusannya. Kemandirian perilaku merupakan kapasitas individu dalam menentukan pilihan dan mengambil keputusan. Siswa yang memiliki kemandirian perilaku bebas dari pengaruh pihak lain dalam menentukan pilihan dan keputusan. Tetapi bukan berarti mereka tidak perlu pendapat orang lain. Siswa memiliki kemampuan mengambil keputusan, siswa memiliki kekuatan terhadap dari pihak luar dan memiliki rasa percaya diri.

c. Kemandirian nilai (*value autonomy*)

Kemandirian nilai adalah nilai yang merujuk kepada kemampuan untuk memaknai seperangkat prinsip tentang benar atau salah, serta penting atau tidak penting. Kemandirian nilai memiliki proses yang paling kompleks, tidak jelas bagaimana proses berlangsung dan pencapaian, terjadi melalui proses internalisasi yang lazimnya tidak disadari, umumnya berkembang paling akhir dan paling sulit secara sempurna disbanding kedua aspek lainnya. Kemandirian nilai yang dimaksud adalah mengenai kemampuan seseorang untuk mengambil keputusan-keputusan dan menetapkan pilihan yang besar berpegang pada prinsip-prinsip dari orang lain ataupun kemampuan individu menolak tekanan untuk mengikuti tuntutan orang lain tentang keyakinan bidang lain.

Menurut Masrun (dalam Yessica, 2008) dalam penelitiannya menyimpulkan lima aspek kemandirian yaitu:

a. Bebas

Ditujukan dengan tindakan yang disesuaikan keinginan sendiri tanpa pengaruh dan paksaan orang lain dan juga tanpa bantuan orang lain sehingga tidak lagi bergantung kepada orang lain.

b. Inisiatif

Ditujukan dengan munculnya ide untuk menghadapi dan memecahkan masalah yang menjadi problem.

c. Gigih

Artinya tanpa putus asa berusaha dengan tekun untuk mengejar prestasi dan merealisasikan harapan-harapannya.

d. Percaya diri

Dimaksud dengan mantap dan penuh kepercayaan terhadap kemampuan sendiri dengan berusaha mencapai kepuasan diri.

e. Pengendalian diri

Ditujukan dengan kemampuan untuk mengadakan interaksi dengan orang lain dan tidak tergantung atau menunggu aksi dari orang lain.

Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa kemandirian memiliki beberapa aspek yaitu kemandirian emosi, keamandirian perilaku dan kemandirian nilai serta bebas, inisiatif, gigih, percaya diri, dan pengendalian diri.

2.1.3. Faktor-faktor yang mempengaruhi Kemandirian

Kemandirian dipengaruhi oleh beberapa faktor, secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian menurut Susanto (2018) yaitu keturunan, proses Pendidikan, lingkungan sosial masyarakat, pola asuh orang tua.

a. Keturunan

Keturunan atau gen orang tua sangat kuat dalam mewarisi kemandirian seorang remaja. Orang tua yang memiliki sifat kemandirian tinggi sering kali menurunkan anak yang memiliki kemandirian juga. Jadi faktor keturunan

orang tua dapat menjadi mempengaruhi kemandirian remaja, selain itu juga karena cara orang tua mendidik remaja.

b. Proses Pendidikan

Proses Pendidikan terutama disekolah, sangat berpengaruh terhadap kemandirian siswa. Proses Pendidikan yang lebih menekankan pentingnya penghargaan terhadap potensi remaja, pemberian *reward* dan pentingnya kompetensi positif akan memperlancar perkembangan kemandirian remaja.

c. Lingkungan sosial masyarakat

Pengaruh lingkungan sosial masyarakat sangat mempengaruhi tingkat kemandirian remaja. Sistem kehidupan masyarakat yang terlalu menekankan pentingnya hierarki struktur sosial, merasa kurang aman atau mencekam serta kurang menghargai manifestasi potensi remaja dalam kegiatan produktif dapat menghambat kelancaran perkembangan kemandirian remaja. Sementara dalam lingkungan masyarakat yang aman, menghargai ekspresi potensi remaja dalam bentuk berbagai kegiatan dan tidak terlalu hierarki akan dapat merangsang dan mendorong perkembangan kemandirian remaja.

d. Pola asuh orang tua

Pilihan cara pengasuhan dari orang tua pada remaja akan mempengaruhi perkembangan kemandirian remaja. Orang tua yang otoriter, terlalu banyak melarang kepada remaja tanpa disertai penjelasan yang rasional akan menghambat perkembangan kemandirian remaja. Namun sebaliknya, orang tua yang demokratis, mampu menciptakan suasana aman dalam interaksi keluarganya akan dapat mendorong kelancaran perkembangan remaja. Begitu juga orang tua yang terlalu bebas, serta membanding-bandingkan remaja satu

dengan yang lainnya akan berpengaruh kurang baik terhadap perkembangan kemandirian remaja. Hampir sama dengan pola asuh *overprotective*. Orang tua yang *overprotective* adalah bentuk perhatian orang tua kepada anak terhadap segala gerak dan tingkah laku yang selalu dipantau secara berlebihan sampai-sampai ia tidak bebas melakukan yang sebenarnya ingin ia lakukan.

Menurut Ali dan Asrori (2015) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kemandirian yaitu:

a. Gen atau keturunan orang tua

Orang tua yang memiliki sifat kemandirian tinggi menurunkan anak yang memiliki sifat mandiri juga. Namun faktor keturunan ini masih menjadi perdebatan karena ada yang berpendapat bahwa sesungguhnya bukan sifat kemandirian orang tuanya menurun kepada anaknya, melainkan sifat orang tuanya muncul berdasarkan cara orang tua mendidik anaknya.

b. Pola asuh orang tua

Cara orang tua mengasuh atau mendidik anak akan mempengaruhi perkembangan kemandirian anak remaja. Orang tua yang selalu melarang atau mengeluarkan kata “jangan” kepada anak tanpa disertai dengan penjelasan yang rasional akan menghambat perkembangan kemandirian anak. Sebaliknya, orang tua yang menciptakan suasana aman dalam interaksi keluarganya akan dapat mendorong kelancaran perkembangan anak. Demikian juga orang tua yang cenderung sering membanding-bandingkan anak yang satu dengan yang lainnya juga akan berpengaruh kurang baik terhadap perkembangan kemandirian anak.

c. Sistem Pendidikan di sekolah

Proses Pendidikan di sekolah yang tidak mengembangkan demokratisasi Pendidikan dan cenderung menekankan indoktrinasi tanpa argumentasi akan menghambat perkembangan kemandirian remaja. Proses Pendidikan yang lebih menekankan pentingnya penghargaan terhadap potensi anak, pemberian *reward*, dan penciptaan kompetensi positif akan memperlancar perkembangan kemandirian remaja.

d. Sistem kehidupan di masyarakat

Sistem kehidupan masyarakat yang terlalu menekankan pentingnya hierarki struktur sosial, merasa kurang aman atau mencekam serta kurang menghargai manifestasi potensi remaja dalam kegiatan produktif dapat menghambat kelancaran perkembangan kemandirian remaja.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan faktor yang mempengaruhi kemandirian yaitu gen atau keturunan, proses Pendidikan, lingkungan sosial masyarakat, dan pola asuh orang tua.

2.1.4. Ciri-ciri Kemandirian

Melihat gambaran mengenai orang yang mandiri, remaja yang mandiri akan menunjukkan ciri-ciri, menurut (Gea, 2003) yaitu:

a. Percaya diri.

Remaja yang mandiri lebih yakin dan percaya diri dalam melakukan sesuatu. Apapun yang dilakukan, hal itu dipercayai sebagai suatu kepastian demi kebajikannya.

b. Mampu bekerja sendiri.

Remaja tidak perlu menunggu bantuan atau perintah orang lain untuk melakukan sesuatu. Ia mampu bekerja sendiri karena ia mampu

melakukakannya. Selain itu, kemampuannya bekerja sendiri didukung oleh sikapnya dalam berinisiatif terhadap apa yang dikerjakannya.

c. Menguasai keahlian dan keterampilan yang sesuai dengan pekerjaannya.

Remaja yang mandiri akan melakukan atau mengerjakan sesuatu berdasarkan keahlian atau keterampilan yang sesuai dengan apa yang dikerjakannya. Mereka sangat mendukung terhadap penyelesaian pekerjaannya dengan keahlian yang dimiliki.

d. Menghargai waktu.

Tidak ada waktu yang tersisa atau terbuang secara cuma-cuma bagi remaja mandiri. Mereka sangat menghargai waktu, sehingga apa yang dilakukan harus memberikan hasil yang berarti.

e. Tanggung jawab.

Bagi remaja mandiri, bila melakukan sesuatu harus sampai selesai. Tanggung jawab remaja mandiri cukup besar dibandingkan remaja yang tidak mandiri. Hal ini dikarenakan mereka melakukan semuanya lebih banyak sendiri, sehingga mereka yang harus menyelesaikan.

f. Mengembangkan cara berpikir positif.

Selain inisiatif yang dimiliki, remaja mandiri cenderung mengembangkan cara berpikir positif. Hal ini dapat membantu mereka mmenghadapi tantangan dengan optimism dan keyakinan.

Berdasarkan ciri-ciri tersebut dapat diketahui bahwa terdapat beberapa ciri-ciri kemandirian adalah percaya diri, mampu bekerja sendiri, menguasai keahlian dan keterampilan yang sesuai dengan pekerjaannya, menghargai waktu, tanggung jawab dan mengembangkan cara berpikir positif.

2.2. Pola Asuh Otoriter

2.2.1. Pengertian Pola Asuh Otoriter

Sikap orang tua yang menerapkan pola asuh otoriter sangat berdampak terhadap kepribadian anak mereka. Anak yang mendapatkan pengasuhan otoriter dari orang tuanya akan membentuk perilaku seperti mudah tersinggung, cenderung sensitif, menjadi penakut, selalu merasa tidak bahagia, mudah terjerumus dalam hal yang buruk, mudah merasa stress, menjadi orang yang tertutup dan pemurung, tidak memiliki arah dan tujuan untuk masa depannya dan tidak mempunyai teman ataupun sahabat menurut pendapat (Yusuf, 2006).

Menurut Reibeiro (2009) menyatakan pola asuh otoriter merupakan gaya pengasuhan orang tua yang ditandai dengan memberikan batasan-batasan yang ketat serta ketika remaja tidak memenuhi perintah atau keinginan dari orang tua maka remaja akan mendapatkan hukuman oleh orang tua. Orang tua dengan model pengasuhan otoriter cenderung memaksa remaja untuk mematuhi perintahnya dan tidak memberi kesempatan pada remaja untuk bertanya dan tidak memperdulikan yang diinginkan oleh remaja.

Baumrind (dalam Santrock, 2012) berpendapat pola asuh otoriter adalah pengasuhan yang cenderung suka mengontrol anak dengan ketat dan sampai memberikan hukuman pada anaknya, dimana orang tua memaksa anak mereka untuk mengikuti perintah mereka serta menghargai pekerjaan dan usaha mereka. Orang tua otoriter cenderung tidak memberikan kebebasan kepada anak-anak mereka untuk mengeluarkan pendapat terhadap keputusan

dan peraturan yang dibuat orang tua serta memaksa anak untuk mematuhi peraturan tersebut tanpa memberikan penjelasan (Terry, 2004).

Berdasarkan definisi di atas dapat ditarik kesimpulan, pola asuh otoriter ialah bentuk pengasuhan yang sifatnya cenderung memaksa, melarang, mengontrol anak untuk mematuhi perintahnya tanpa memberi kesempatan untuk mengungkapkan pendapat dan memberikan hukuman apabila anak melakukan pelanggaran.

2.2.2. Aspek-aspek Pola Asuh Otoriter

Pola asuh dikatakan otoriter jika didalam penerapannya terdapat beberapa aspek pola asuh otoriter. Baumrind (dalam Boyd & Bee, 2006) terdapat 4 aspek pola asuh otoriter yaitu:

a. Kontrol

Meliputi segala upaya orang tua dalam mewujudkan aturan-aturan untuk anaknya secara berlebihan. Mempengaruhi kegiatan anak serta menerapkan kedisiplinan, selalu menghukum anak apabila perintah dan keinginannya tidak segera dilakukan. Serta memberikan larangan atau peraturan yang bersifat memaksa.

b. Tuntutan kedewasaan

Pola asuh orang tua di mana anak dituntut untuk menjadi lebih dewasa namun melalui perlakuan yang tidak tepat. Orangtua secara berlebihan mengharapkan anaknya agar senantiasa memenuhi sebuah tingkatan kemampuan secara intelektual, personal, sosial, kemandirian serta emosional tanpa memberikan kesempatan anak untuk melakukan diskusi.

c. Komunikasi

Komunikasi verbal antara orang tua dan anak terjadi satu arah, orang tua lebih mementingkan keinginannya dari pada mendengarkan pendapat anak-anaknya. Setiap orang tua tidak memberikan kesempatan pada anaknya untuk memberikan pendapat apabila mempunyai persoalan yang harus dipecahkan dan orang tua juga tidak mau mendengarkan keluhan anaknya.

d. Kasih sayang

Sikap orang tua dalam mendidik dan membimbing anaknya tidak memperhatikan perasaan anaknya. Kurangnya kasih sayang dan kehangatan orang tua dalam pengasuhan.

Menurut Hurlock (2005) aspek-aspek pola asuh otoriter ada 4, yakni:

a. Sikap orangtua yang kaku dan keras

Semua standar yang diharapkan orang tua pada anaknya dalam keluarga, hal ini ditentukan tanpa adanya penerimaan dari anak-anak mereka. Orang tua meminta agar anak-anak mematuhi semua perintah dan keinginan orang tua mereka.

b. Pengontrolan tingkah laku anak

Sikap orang tua yang kurang memberikan kepercayaan kepada anak, membuat anak menjadi terbatas dalam menjalani aktivitasnya. Orang tua juga mengendalikan segala tingkah laku anak.

c. Pemberian hukuman

Hukuman yang diberikan mengarah pada hukuman fisik seperti menampar, menjambak dan mencubit. Orang tua tidak ragu-ragu memberikan hukuman kepada anak apabila anak tidak mampu saat mencapai tujuan utamanya.

- d. Kurang adanya komunikasi yang baik terhadap anak

Tidak terjalannya komunikasi yang baik antara orang tua dan anak dalam memutuskan suatu penyelesaian masalah. Segala peraturan yang ditentukan oleh orang tua tidak memperdulikan adanya simpati dari mereka.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek pola asuh otoriter adalah kontrol, tuntutan kedewasaan, komunikasi, kasih sayang, sikap orang tua kaku dan keras, pengontrolan tingkah laku anak ketat, pemberian hukuman dan kurang adanya komunikasi yang baik terhadap anak.

2.2.3. Faktor-faktor yang mempengaruhi Pola Asuh Otoriter

Faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh otoriter menurut Gunarsa dan Gunarsa (2008) antara lain:

- a. Pengalaman masa lalu yang berhubungan dengan perilaku orang tuanya. Orangtua dalam mendidik anak biasanya dengan mengulang pola asuh yang pernah diterapkan oleh orangtuanya di masa lalu.
- b. Nilai-nilai yang dianut oleh orang tua. Ketika orang tua lebih memprioritaskan kecerdasan, religiusitas dan sebagainya di dalam kehidupannya, hal ini akan mempengaruhi usaha mereka dalam membimbing anak.
- c. Tipe-tipe kepribadian orang tua. Orang tua yang terlalu cemas kepada anaknya, akan membuat orang tua memiliki kebiasaan yang terlalu melindungi pada anak.
- d. Kehidupan pernikahan orang tuanya.
- e. Alasan orang tua untuk mempunyai anak.

Sedangkan Menurut Widyarini (2009) faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh otoriter, yaitu:

- a. Orang tua memiliki peran yang dominan.
- b. Orang tua memegang prinsip pola asuh sesuai tradisi masa lalu yaitu orang tua memiliki kekuasaan sepenuhnya terhadap anak.
- c. Orang tua cenderung memiliki harapan tertentu kepada anaknya.
- d. Orang tua memiliki harapan yang tinggi terhadap anak, cenderung merasakan ketegangan tersendiri.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh otoriter yaitu pengalaman masa lalu yang berhubungan dengan perilaku orang tuanya, nilai-nilai yang dianut oleh orang tua, tipe-tipe kepribadian orang tua, kehidupan pernikahan orangtuanya, alasan orangtua untuk mempunyai anak.

2.2.4. Ciri-ciri Pola Asuh Otoriter

Ciri-ciri pola asuh otoriter menurut Wahyuning (2003), sebagai berikut:

- a. Anak harus mematuhi peraturan-peraturan orangtua dan tidak boleh membantah.
- b. Orangtua cenderung mencari kesalahan-kesalahan anak kemudian menghukumnya.
- c. Orangtua cenderung memberikan perintah dan memberi larangan pada anak.
- d. Jika terdapat perbedaan pendapat antara orangtua dan anak, maka anak dianggap pembangkang.
- e. Orang tua cenderung memaksakan disiplin pada anak.

Menurut Baumrind (Santrock, 2004). Ciri-ciri pola asuh otoriter yaitu:

- a. Orangtua menekankan segala aturan orang tua harus ditaati oleh anak.
- b. Orangtua bertindak semena mena tanpa dapat dikontrol oleh anak.
- c. Anak harus menurut dan tidak boleh membantah terhadap apa yang di perintahkan oleh orang tua.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan ciri-ciri pola asuh otoriter ialah orang tua menekankan segala aturan orangtua harus ditaati oleh anak, orangtua bertindak semena mena tanpa dapat dikontrol oleh anak, anak harus menurut dan tidak boleh membantah terhadap apa yang diperintahkan oleh orang tua.

2.3. Remaja

2.3.1. Pengertian Remaja

Remaja merupakan masa transisi dari anak-anak menuju dewasa yaitu transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dan masa dewasa yang mengandung perubahan besar fisik, kognitif dan psikososial. Masa remaja awal dimulai pada usia 12 sedangkan masa remaja akhir yaitu 21 tahun (Papalia dan olds, 2008). Masa remaja dibagi menjadi empat priode yaitu priode pra remaja, periode remaja awal, priode remaja tengah dan priode remaja akhir.

Masa remaja adalah masa dimana remaja mulai menghadapi berbagai masalah, baik itu masalah internal maupun masalah eksternal. Menurut Santrock (2012) masa remaja juga dikatakan sebagai masa usia bermasalah serta dapat dikatakan sebagai masa bergolak yang diwarnai oleh konflik dan

perubahan suasana hati. Pada masa remaja, terjadi perubahan dari aspek biologis maupun aspek psikologis. Pada aspek biologis, terlihat dari adanya kematangan fisik yang berlangsung cepat yang melibatkan perubahan hormonal dan tubuh yang ditandai dengan adanya masa pubertas. Pada aspek psikologis, terlihat dari adanya remaja yang mulai menghabiskan waktu bersama teman sebayanya, remaja yang mulai mencoba mengonsumsi alkohol dan mulai merokok, adanya pertengkaran dengan orang tua, serta remaja yang mengalami kemarahan dan depresi.

Masa remaja ditandai dengan berkembangnya dependen kepada orang tua kearah independent, minat seksualitas, dan kecenderungan untuk merenung atau memperhatikan diri sendiri, nilai-nilai etika dan isu-isu moral.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa remaja merupakan masa transisi dari anak-anak menuju dewasa yang mengandung perubahan fisik, kognitif, dan psikososial. Hal tersebut dikategorikan antara usia 12-15 tahun remaja awal, 15-18 tahun remaja tengah, dan 18-21 tahun remaja akhir.

2.3.2. Tugas perkembangan masa remaja

Tugas perkembangan masa remaja difokuskan pada upaya meninggalkan sikap dan perilaku kekanak-kanakan serta berusaha untuk mencapai kemampuan bersikap dan berperilaku secara dewasa. Remaja merupakan periode perkembangan kearah kemandirian pribadi. Adapun tugas-tugas perkembangan masa remaja, menurut Hurlock (2002) adalah berikut:

- a. Menerima keadaan fisiknya dan memanfaatkannya secara efektif.

- b. Mencapai kemandirian emosional dari orang tua atau orang dewasa.
- c. Mencapai jaminan kemandirian ekonomi.
- d. Memilih dan mempersiapkan suatu pekerjaan.
- e. Mempersiapkan pernikahan dan hidup berkeluarga.
- f. Mengembangkan konsep dan keterampilan intelektual yang sangat diperlukan bagi kompetensi sebagai warga negara.

Apabila tugas perkembangan remaja ini dapat dilakukan dengan baik, remaja tidak akan mengalami kesulitan dalam kehidupan sosialnya serta akan membawa kebahagiaan dan kesuksesan dalam menuntaskan tugas perkembangan untuk fase-fase berikutnya. Sebaliknya, manakala remaja gagal menjalankan tugas-tugas perkembangannya akan membawa akibat negatif dalam kehidupan sosial fase-fase berikutnya, menyebabkan ketidakbahagiaan pada remaja yang bersangkutan, menimbulkan penolakan masyarakat, dan kesulitan-kesulitan dalam menuntaskan tugas-tugas perkembangan berikutnya

2.4. Hubungan pola asuh otoriter dengan kemandirian remaja

Kemandirian yaitu remaja yang dituntut untuk bisa mengatur, mengurus dan melakukan segala aktivitas atas tanggung jawabnya sendiri tanpa bergantung dengan orang tua. Tugas orang tua dalam mendidik dan membimbing anak adalah memandirikan anak secepat mungkin. Salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku kemandirian anak yaitu pola asuh orang tua. Apabila potensi kemandirian dikembangkan secara cepat, maka kemandirian anak akan tumbuh sedini mungkin. Akan tetapi apabila anak

sejak kecil hingga dewasa selalu dimanja maka kemandirian itu akan terhambat perkembangannya.

Kemandirian memiliki peran penting bagi keberhasilan hidup setiap individu. Semakin mandiri anak maka semakin mudah bagi anak untuk bersosialisasi dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Kemandirian memiliki beberapa aspek yaitu kemandirian emosional, kemandirian perilaku dan kemandirian nilai.

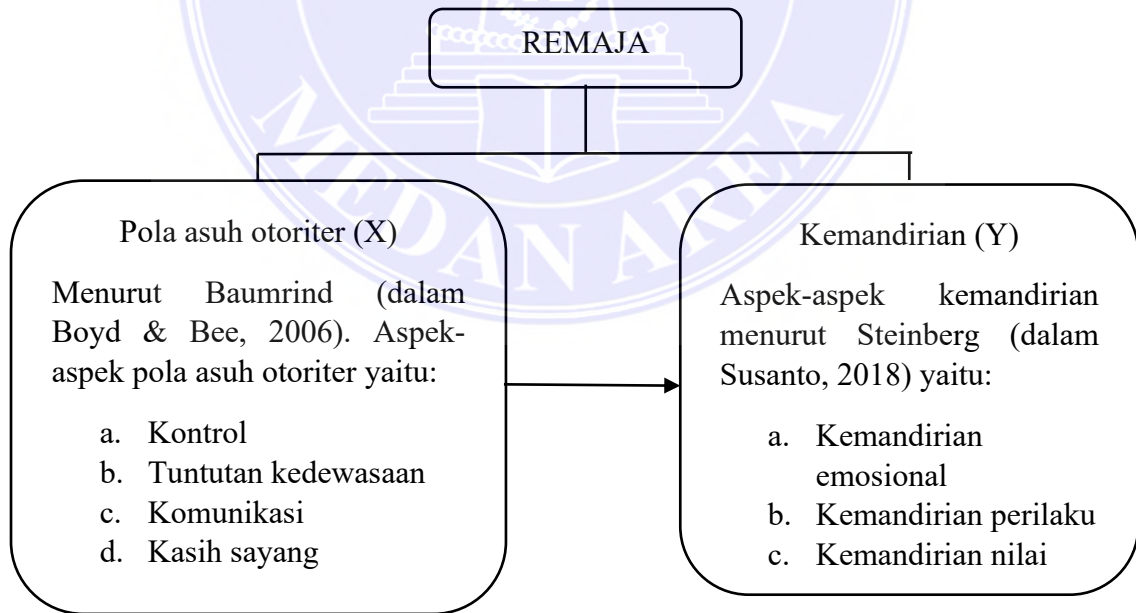
Pola asuh otoriter diduga bisa menjadi pengaruh terhadap kemandirian remaja, kemandirian memiliki faktor yang mempengaruhi yaitu pola asuh orang tua. Cara orang tua dalam mendidik serta mengasuh remaja akan memengaruhi perkembangan kemandirian pada remaja. Ketika orang tua terlalu banyak melarang, mengkekang dan memberi aturan-aturan berlebihan maka akan menghambat perkembangan kemandirian pada remaja. Tetapi sebaliknya, jika orang tua memberikan kenyamanan dan kehangatan dalam interaksinya dalam keluarga maka akan membuat perkembangan anak lancar (Ali & Asrori, 2012).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh As'ari (2015) mengenai hubungan antara pola asuh otoriter dengan kemandirian. Hasil analisis data menunjukkan ada koefisien korelasi (r) sebesar $-0,426$ dengan $p < 0,01$ yang artinya terdapat hubungan negative yang sangat signifikan antara pola asuh otoriter dengan perilaku kemandirian. Hal ini berarti bahwa untuk kemandirian remaja dapat dibentuk dengan pola asuh otoriter yang diterapkan oleh orang tua.

Hasil penelitian yang dilakukan Pembayun dan Mudhar (2022) tentang pengaruh pola asuh otoriter terhadap kemandirian anak. Hasil menunjukkan pola asuh otoriter mempengaruhi kemandirian, dapat dibuktikan dengan hasil koefisien korelasi (-0,294) dengan tingkat signifikan 0,003 ($p < 0,05$). Maka dapat disimpulkan adanya pengaruh yang negatif dari pola asuh otoriter terhadap kemandirian. Artinya kemandirian yang rendah akibat dari pola asuh otoriter yang tinggi.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan ialah terdapat hubungan negatif antara pola asuh otoriter dengan kemandirian remaja. Dengan asumsi bahwa apabila semakin otoriter orang tua maka kemandirian remaja rendah. sebaliknya semakin tidak otoriter orang tua maka kemandirian remaja semakin tinggi.

2.5. Kerangka konseptual



Gambar 1. Kerangka konseptual hubungan antara pola asuh otoriter dengan kemandirian remaja.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Waktu dan Tempat Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada tanggal 22 April 2024 – 06 Mei 2024. Lokasi penelitian dilakukan di SMA Sultan Iskandar Muda Medan, yang terletak di jalan sunggal gg bakul lingkungan XI pekan 1 sunggal.

3.2. Bahan dan Alat Penelitian

Dalam penelitian ini bahan yang digunakan adalah menggunakan skala psikologis, dimana skala psikologis ini berbentuk angket yang merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2015).

Adapun alat penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah skala kemandirian dan skala pola asuh otoriter yang datanya disusun menggunakan Microsoft Excel (versi 21.0) kemudian analisis data dengan menggunakan SPSS versi 23.0.

3.3. Metodologi Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang banyak menggunakan angka-angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data serta penampilan dari hasilnya (Arikunto, 2002). Pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pola asuh otoriter dengan kemandirian remaja kelas X di SMA Sultan Iskandar Muda Medan.

3.4. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, organisasi atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Adapun variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Bebas (X) : Pola asuh otoriter
2. Variabel Terikat (Y) : Kemandirian

3.5. Defenisi Variabel Penelitian

Defenisi operasional variabel merupakan proses penepatan atribut atau sifat yang mempunyai variasi tertentu untuk dipelajari dan dicari kesimpulannya.

1. Pola asuh otoriter

Pola asuh otoriter ialah bentuk pengasuhan yang sifatnya cenderung memaksa, melarang, mengontrol anak untuk mematuhi perintahnya tanpa memberi kesempatan untuk mengungkapkan pendapat dan memberikan hukuman apabila anak melakukan pelanggaran.

Untuk mengukur pola asuh otoriter digunakan skala yang disusun berdasarkan aspek-aspek pola asuh otoriter yang dikembangkan oleh Baumrind (dalam Boyd & Bee, 2006) yaitu kontrol, tuntutan kedewasaan, komunikasi dan kasih sayang. Dengan asumsi bahwa semakin tinggi nilai pola asuh otoriter maka semakin tinggi juga pola asuh otoriternya. Sebaliknya semakin rendah nilai pola asuh otoriter maka semakin rendah juga pola asuh otoriternya.

2. Kemandirian

Kemandirian adalah suatu usaha seseorang untuk berdiri sendiri dengan keberanian dan tanggung jawab atas segala tingkah lakunya, sehingga dapat menyelesaikan sendiri masalah-masalah yang dihadapi tanpa meminta bantuan atau tergantung dari orang lain.

Untuk mengukur kemandirian digunakan skala yang disusun berdasarkan aspek-aspek kemandirian yang dikembangkan oleh Steinberg (dalam Susanto, 2018) yaitu kemandirian emosional, kemandirian perilaku dan kemandirian nilai. Dengan asumsi bahwa semakin tinggi nilai kemandirian maka semakin tinggi juga kemandirian remaja. Sebaliknya semakin rendah nilai kemandirian maka semakin rendah kemandirian remaja.

3.6. Populasi dan Sampel Penelitian

3.6.1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan subjek yang akan diteliti untuk memenuhi karakteristik tertentu. Menurut Sugiyono (2015) populasi adalah suatu wilayah objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan dapat ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan adalah siswa kelas X SMA Sultan Iskandar Muda Medan berjumlah 431 siswa.

Tabel 3.1

Jumlah kelas X SMA Sultan Iskandar Muda Medan

No	Kelas	Jumlah
1	X – 1	43
2	X – 2	47
3	X – 3	45
4	X – 4	43
5	X – 5	44
6	X – 6	41

7	X – 7	40
8	X – 8	43
9	X – 9	43
10	X – 10	42
TOTAL		431

3.6.2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah yang mempunyai karakteristik tertentu yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2015). Sampel dalam penelitian ini adalah kelas X SMA Sultan Iskandar Muda Medan, setelah dilakukan screening yang memiliki pola asuh otoriter sebanyak 89 siswa. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 89 siswa.

3.6.3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik sampling adalah teknik atau cara yang digunakan peneliti untuk mengambil sampel penelitian yang akan diteliti. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sample*. *Purposive sample* merupakan teknik yang digunakan untuk memilih sekelompok subjek berdasarkan ciri-ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya (Hadi, 2002). Adapun ciri-ciri sampel yaitu siswa dengan pola asuh otoriter.

Dalam penelitian ini pengambilan sampel dilakukan dengan *screening* untuk mengetahui pola asuh otoriter pada kelas X berdasarkan jenis pola asuh orang tua yang dirancang oleh Baumrind (dalam Rusilaanti, 2015) terdapat empat jenis yaitu: pola asuh demokratis, pola asuh otoriter, pola asuh permisif dan pola asuh penelantar. Berdasarkan hasil *screening* penelitian diperoleh 89 siswa dengan pola asuh otoriter.

Table 3.2
Jumlah hasil screening pola asuh orang tua

No	Pola asuh	Jumlah
1	Pola Asuh Demokratis	175
2	Pola Asuh Otoriter	89
3	Pola Asuh Permisif	110
4	Pola Asuh Penelantar	57
Total		431

3.7. Prosedur kerja

3.7.1. Persiapan administrasi

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu meminta izin kepada kepala sekolah untuk melaksanakan penelitian. Setelah mendapatkan izin, peneliti melakukan persiapan administrasi dengan membuat surat penelitian dari kampus untuk melakukan penelitian siswa kelas X SMA Sultan Iskandar Muda Medan pada tanggal 18 Maret 2024. Surat penelitian di keluarkan pada tanggal 20 Maret 2024 dengan nomor 854/FPSI/01.10/III/2024. Selanjutnya peneliti menyerahkan surat keterangan dari Fakultas Psikologi Universitas Medan Area kepada kepala sekolah SMA Sultan Iskandar Muda Medan.

3.7.2. Persiapan alat ukur

Peneliti mempersiapkan alat ukur yang akan dibagikan kepada siswa kelas X SMA Sultan Iskandar Muda Medan. Adapun alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *screening* pola asuh orang tua, skala kemandirian dengan jumlah 40 aitem pernyataan dan skala pola asuh otoriter dengan jumlah 30 aitem pernyataan.

a. *Screening*

Screening yang dilakukan kelas X SMA Sultan Iskandar Muda Medan yang berjumlah 431 siswa. *Screening* yang digunakan dalam penelitian ini dirancangan oleh Baumrind (dalam Rusilaanti, 2015) terdapat empat jenis pola asuh orang tua yaitu: a). pola asuh demokratis, b). pola asuh otoriter, c). pola asuh permisif, d). pola asuh tipe penelantar. Skala disusun berdasarkan pilihan multiple choice dimana siswa yang memilih a,b,c,d yang akan dijumlahkan secara kategori dan digolongkan pola asuhnya. Dalam menentukan jumlah pola asuh di peroleh skor paling tertinggi maka skor tersebut lah yang terpilih.

b. Skala Kemandirian

Skala kemandirian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan skala yang disusun oleh Muliya (2020). Skala ini disusun berdasarkan aspek-aspek kemandirian yang dikembangkan oleh Steinberg (dalam Susanto, 2018) yaitu kemandirian emosional, kemandirian perilaku dan kemandirian nilai.

Skala ini memiliki empat alternatif jawaban yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS). Adapun pemberian nilai untuk pernyataan favorable diberi dengan rentang skor 4-1 dan unfavorable diberi skor 1-4.

Tabel 3.3 Blueprint Skala Kemandirian

No	Aspek	Indikator	favorable	unfavorable	Jumlah
1	Kemandirian emosi	Tidak tergantung pada orang lain terutama orangtua dalam hal emosi	1,2,7	5,6,10	6
2	Kemandirian perilaku	Kemampuan mengambil keputusan secara bebas	8,9,14	4,11,12	6
		Mampu menerima konsekuensi	13,15,16,21	17,19,20,23	8
		Menentukan pilihan dalam pengambilan keputusan	22,25	18,24	4
		Rasa percaya diri	26,29	27,28	4
3	Kemandirian nilai	Mampu menentukan benar salah	30,33	31,35	4
		Mampu menetapkan pilihan penting dan tidak penting	34,38	32,36	4
		Kemampuan individu menolak tekanan untuk mengikuti tuntutan orang lain tentang keyakinan	37,3	39,40	4
Total			20	20	40

Sumber: Muliya, S. (2020)

c. Skala pola asuh otoriter

Skala pola asuh otoriter yang digunakan dalam penelitian ini merupakan skala yang disusun oleh Putri (2023). Skala ini disusun berdasarkan aspek-aspek pola asuh otoriter yang dikembangkan oleh Baumrind (dalam Boyd & Bee, 2006) yaitu kontrol, tuntutan kedewasaan, komunikasi dan kasih sayang.

Skala ini memiliki empat alternatif jawaban yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS). Adapun pemberian nilai untuk pernyataan favorable diberi dengan rentang skor 4-1 dan unfavorable diberi skor 1-4.

Tabel 3.4 Blueprint skala pola asuh otoriter

No	Aspek	Indikator	favorable	unfavorable	Jumlah
1	Kontrol	Orangtua membuat aturan-aturan untuk anaknya secara berlebihan dan memberikan hukuman apabila perintahnya tidak dilaksanakan	1,3,8,10,13	4,12,15	8
2	Tuntutan kedewasaan	Tuntutan yang tinggi dalam mencapai kemampuan secara intelektual, personal, sosial, kemandirian dan emosional tanpa memberikan kesempatan untuk anak berdiskusi	2,7,9,11	5,6,14	7
3	Komunikasi	Orang lebih memetingkan keinginannya daripada mendengarkan keluhan anaknya dan tidak memberikan kesempatan pada anaknya dalam berpendapat	16,18,21,25,28	19,23,27	8
4	Kasih sayang	Orangtua kurang menghargai pemikiran dan perasaan anaknya serta kurangnya kasih sayang yang diberikan oleh orangtuanya	17,20,26,29	22,24,30	7
Total			18	12	30

Sumber: Putri, W. D. W. (2023)

3.7.3. Pelaksanaan penelitian

Penelitian ini dilakukan kepada kelas X SMA Sultan Iskandar Muda Medan yang berjumlah 89 siswa. Pada tanggal 22 April 2024, peneliti melakukan *screening* pola asuh orang tua kepada seluruh kelas X dengan jumlah 431 siswa. Dari hasil *screening* terdapat 89 siswa yang memiliki pola asuh otoriter. Di antaranya kelas X1=18, X2=9, X3=12, X4=6, X5=10, X6=4, X7=7, X8=12, X9=6. X10=5.

Penelitian selanjutnya dilaksanakan pada tanggal 06 Mei 2024 untuk pembagian kuesioner yang terdiri dari skala pola asuh otoriter dan skala

kemandirian. Sebelum memberikan kuesioner kepada siswa peneliti melakukan dengan mekanisme yakni perkenalan diri peneliti kepada siswa, menjelaskan maksud tujuan kedatangan peneliti, penyebaran kuesioner, memberikan penjelasan bagaimana cara mengisi kuesioner, pengumpulan kuesioner yang telah selesai diisi dan mengucapkan terimakasih dari peneliti kepada siswa-siswi dan pihak sekolah yang telah bersedia berpartisipasi dalam penelitian.

Sesudah semua skala dikumpulkan, peneliti melakukan skoring terhadap setiap aitem skala dengan mengformat nilai berdasarkan skor masing-masing aitem skala. Selanjutnya, skor yang menunjukkan pilihan subjek dipindahkan ke *Excel* dan kemudian melakukan pengolahan data dengan *Microsoft SPSS for windows*.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Analisis data menggunakan korelasi *product moment* menunjukkan bahwa hipotesis diterima dan menunjukkan adanya hubungan negatif antara pola asuh otoriter dengan kemandirian remaja kelas X SMA Sultan Iskandar Muda Medan. Koefisien korelasi (r_{xy}) sebesar -0,634.
2. Koefisien determinasi (r^2) hubungan pola asuh otoriter dengan kemandirian adalah sebesar 0,401. Hal ini menunjukkan bahwa pola asuh otoriter menunjukkan berdistribusi sebesar 40,1% terhadap kemandirian.
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh otoriter termasuk dalam kategori tinggi dengan mean hipotetik sebesar 62,5 dan mean empirik sebesar 75,98 dengan standar deviasi sebesar 8,294. Sedangkan kemandirian tergolong rendah dengan mean hipotetik sebesar 82,5 dan mean empirik sebesar 75,17 dengan standar deviasi sebesar 6,444.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi remaja

Remaja diharapkan menunjukkan keberanian yang lebih besar dalam mengartikulasikan sudut pandang mereka sendiri dan bisa lebih mandiri kedepannya, dibandingkan bergantung pada orang tua atau orang lain.

Remaja harus membangun rasa kepercayaan diri dengan mengikuti kegiatan di sekolah seperti ekstrakurikuler, kegiatan osis dan mengembangkan keterampilan sosial dan interpersonal. Hal ini dapat membantu remaja menghadapi tantangan dengan optimisme dan keyakinan.

2. Bagi orang tua

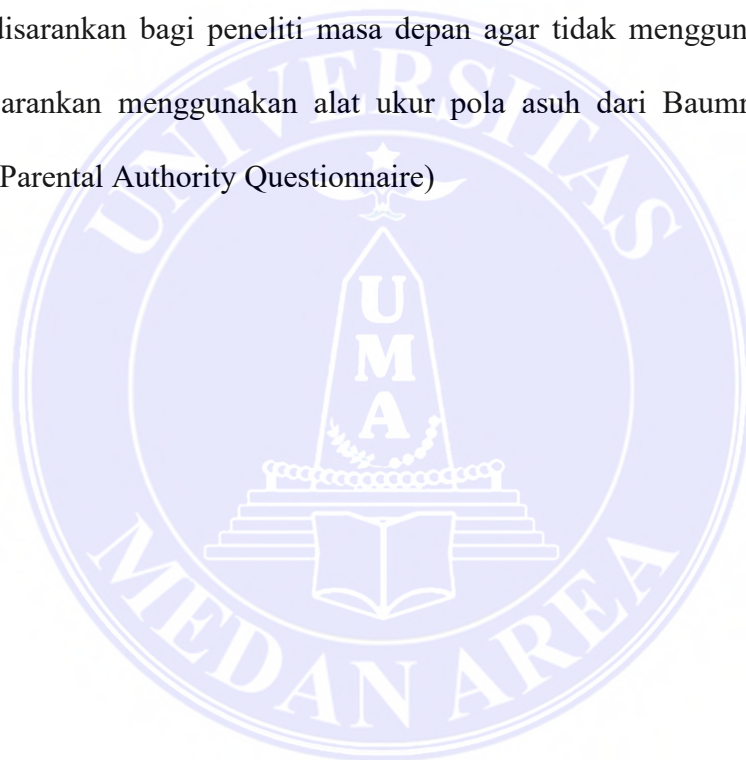
Para orang tua disarankan untuk mengikuti kegiatan parenting untuk dapat mengubah pola asuh. Orang tua juga membiarkan anak membuat keputusan sendiri agar dapat membantu anak mengembangkan kemampuan berpikir dan mengambil keputusan yang tepat. Hal ini membantu anak menjadi lebih percaya diri dan siap menghadapi tantangan. mereka. Selain itu, orang tua di dorong untuk membina hubungan yang lebih dekat dengan anak-anak dan memberikan kasih sayang kepada mereka dengan tujuan untuk mendorong perkembangan anak.

3. Bagi guru

Guru diharapkan melakukan pendekatan dengan siswa serta memberikan hal-hal positif seperti memberi bimbingan, motivasi dan dukungan kepada siswa seperti membantu siswa mengembangkan rasa tingkat kepercayaan diri, memberi kesempatan kepada siswa, mengembangkan sikap dan kemampuan siswa. Selain itu, pihak sekolah dengan orang tua berkerja sama untuk memperhatikan siswa agar dapat menjalankan kewajibannya dengan optimal.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti masa depan diharapkan untuk menyelidiki tidak hanya pola pengasuhan otoriter, tetapi juga berbagai jenis pengasuhan lainnya yang terkait dengan kemandirian atau sebaliknya. Selain itu, disarankan agar peneliti selanjutnya mengeksplorasi variabel lain yang berkontribusi terhadap kemandirian, seperti warisan genetik, metode pendidikan, lingkungan sosial, dan gaya pengasuhan. Untuk alat ukur screening disarankan bagi peneliti masa depan agar tidak menggunakannya dan disarankan menggunakan alat ukur pola asuh dari Baumrind yaitu PAQ (Parental Authority Questionnaire)



DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M., & Asrori, M. (2008). *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ali, M., & Asrori, M. (2012). *Psikologi Remaja*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Cet. Ke-12*. Jakarta *Rineka Cipta*.
- Arminingtyas, I. J., & Hakim, S. N. (2015). *Kemandirian Remaja Ditinjau dari Persepsi Terhadap Pola Asuh Orang Tua pada Siswa Smp Negeri 3 Teras Boyolali* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- As'ari, M. H. (2015). *Hubungan antara pola asuh otoriter dengan kemandirian* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Astuti, R. D. (2005). *Pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap Kemandirian Anak*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang
- Baumrind. (2004). *Pola asuh otoritas orangtua*. Jakarta :Yayasan Obor Indonesia.
- Boyd & Bee. (2006). *Lifespan Development*. Boston, Massachusetts: Pearson Education, inc.
- Desmita. 2011. *Psikologi perkembangan peseta didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2014). *Pola Asuh Orangtua dan Komunikasi Dalam Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Faizah, M. (2011). *Hubungan antara penerapan pola asuh otoriter orang tua dengan distres pada remaja di SMA N 1 Muntilan*.
- Fitriani, L. (2015). *Peran pola asuh orang tua dalam mengembangkan kecerdasan emosi anak*. *Lentera*, 17(1).
- Gea, A, A, 2003. *Relasi dengan Diri Sendiri*. Jakarta : PT. Gramedia Jakarta.
- Gordon. (2000). *Parent Effective Traing: The Proven Program for Raising Responsible Children*. New York: Random House Inc.
- Gunarsa, S. D. (2008). *Psikologi perkembangan anak dan remaja*. BPK Gunung Mulia.
- Hadi, S. (2002). *Metodologi Research Jilid 3 (Research Methodology)*. Yogyakarta: Andi Offset.

- Hairiyah. 2009. Pola Hubungan antara Kepercayaan diri dan Kemandirian dengan motivasi berprestasi pada penyandang tuna daksa. Surakarta, Thesis (tidak diterbitkan) Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Hasanah, A. R. (2012). *Hubungan Antara Kemandirian Dengan Penyesuaian Diri Pada Siswa (Santri) Pondok Pesantren* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Hurlock Bergner Elizabeth. (2011). Psikologi Pengembangan. Edisi Kelima. Jakarta: Erlangga
- Hurlock, E. B. (2005). *Psikologi perkembangan: Suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan ; alih bahasa: Istiwidayanti, Soedjarwo* (Ridwan Max Sijabat (ed.)). Jakarta: Erlangga.
- Iffah, N. F. (2006). Kemampuan Menyelesaikan Masalah Ditinjau dari Persepsi Terhadap Pola Asuh Orang Tua dan Keterbukaan Komunikasi Remaja-Orang Tua (Skripsi tidak diterbitkan). *Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta, Solo.*
- James, M. (2002). *It's Never Too Late to Be Happy*. Massachusetts: Addison-Wesley Publishing Company, Inc
- John W. Santrock. (2011). Perkembangan Anak Edisi ke Tujuh Jilid Dua. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Kartono, Kartini. 2007. Psikologi Anak. Bandung: Mandar Maju.
- Lestari, Sri. (2012). *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik Dalam Keluarga*. Jakarta: Kencana.
- Mardiah, L. Y., & Ismet, S. (2021). Dampak Pengasuhan Otoriter Terhadap Perkembangan Sosial Anak. *JCE (Journal of Childhood Education)*, 5(1), 82.
- Masrun, M, & Martono, & Hilman, F., & Wulan, R., & Bawani. N, A. (2006). Studi Mengenai Kemandirian pada Penduduk di Tiga Suku (Jawa, Batak, Bugis). *Laporan penelitian*. Yogyakarta, Kantor Menteri Negara dan Lingkungan Hidup : Fakultas Psikologi UGM.
- Muliya, S. (2020). *Hubungan antara perilaku over protective orang tua dengan kemandirian siswa SMAS Sukma Bangsa Kabupaten Pidie* (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry).
- Nurhayati, Eti. (2011). *Bimbingan, konseling dan psikoterapi inovatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Papalia, D. E., Olds, S. W., & Feldman, R. D. (2009). Human development: Perkembangan manusia. *Jakarta: Salemba Humanika.*

- Patriana, P. (2007). *Hubungan antara kemandirian dengan motivasi bekerja sebagai pengajar les privat pada mahasiswa di Semarang* (Doctoral dissertation, Universitas Diponegoro).
- Pembayun, E. P., & Mudhar, M. (2022). Pengaruh Pola Asuh Otoriter Terhadap Kemandirian Anak. *Jurnal Consulenza: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi*, 5(2), 96-103.
- Pratt, M. W., Skoe, E. E., Arnold, M. L. (2004). Care reasoning development and family socialization patterns in later adolescence: A longitudinal analysis. *Internasional Journal of Behavioral Development*, 28 (2), 139-147.
- PUTRI, W. D. W. (2023). *PENGARUH POLA ASUH OTORITER TERHADAP KEMANDIRIAN PADA REMAJA DI KOTA MAKASSAR* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS BOSOWA).
- Ribeiro, L. L. (2009). Construction and validation of a four parenting styles scale.
- Rusilanti, M. D., & Yulianti, Y. (2015). Gizi dan kesehatan anak prasekolah. *Bandung: Remaja Rosdakarya*.
- Santrock, J. (2012). *Life-Span Development (Perkembangan Anak Edisi 13 Jilid 1, Penerjemah: Widyasinta, B)*. Jakarta: Erlangga.
- Santrock, J. W. (2007). *Child Development. Edisi Kesebelas Jilid 1 Terjemahan Mila Rahmawati dan Anna Kuswanti*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Steinberg, Laurence D. (2002). *Adolescence, 6 th ed*. New York: McGraw-Hill Company.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D (ke-22)*. ALFABETA, CV.
- Susanto, A. (2018). *Bimbingan dan konseling di Sekolah: Konsep, teori, dan aplikasinya*. Kencana.
- Terry, D. J. (2004). Investigating the Relationship between Parenting. *McNair Scholars Journal, Vol. 8: Iss.1, Article 11, p. 86-96*.
- Turnip, T. S. (2019). *Hubungan Antara Pola Asuh Otoriter Dengan Kemandirian Belajar Siswa Kelas X Teknik Mesin Di Smk Negeri 1 Percut Sei Tuan* (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Wahyu Nugroho, M., & Lestari, R. (2021). *Hubungan Antara Pola Asuh Otoriter Dengan Kemandirian Remaja* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Wahyuning, Wiwit, dkk. (2003). *Mengkomunikasikan Moral Kepada Anak*. Jakarta: PT. Gramedia.

- Widyarini, M. N. (2009). *Relasi orangtua & anak*. Elex Media Komputindo.
- Yessica, L. I. (2008). *Fenomena Kemandirian Pada Anak Tunggal* (Doctoral dissertation, Prodi Psikologi Unika Soegijapranata).
- Yunita, R. D., Wimbari, S., & Mustaghfirin, M. (2002). Kemandirian dan Motivasi Berprestasi Pada Anak Penderita Asma. *Indigenous: Jurnal Ilmiah Psikologi*.
- Yusuf, Syamsu. (2006). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.





LAMPIRAN 1

SCREENING

Nama :

Kelas :

Umur :

Petunjuk pengisian

Dibawah ini akan diuraikan kepada saudara beberapa pernyataan. Saudara diminta untuk memberikan pendapat terhadap pernyataan-pernyataan dengan cara memilih salah satunya dengan memberikan tanda (X).

Saudara hanya diperbolehkan memilih satu pilihan jawaban pada lembar jawaban yang tersedia sesuai dengan pilihan masing-masing.

1.
 - a. saat saya pulang terlambat saya tidak kena marah
 - b. saya harus mengikuti peraturan dirumah
 - c. saya akan memberikan alasan kenapa saya pulang terlambat
 - d. orang tua tidak pernah tau jam berapa jadwal saya pulang sekolah
2.
 - a. saat ada masalah di sekolah saya mencari solusi dengan orang tua
 - b. orang tua akan memarahi saya ajika saya memiliki masalah disekolah
 - c. saat saya ada masalah saya hanya akan melakukan apa yang menurut saya benar
 - d. orang tua tidak mengetahui kejadian apa yang saya alami setiap hari
3.
 - a. saya aktif dan mengikuti organisasi
 - b. orang tua tidak mengizinkan saya mengikuti kegiatan di sekolah
 - c. orang tua mengizinkan saya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler
 - d. kegiatan apapun yang saya ikuti tanpa dukungan dari orang tua
4.
 - a. saya mudah beradaptasi
 - b. orang tua menentukan pertemanan saya
 - c. saya boleh berteman dengan siapa saja
 - d. orang tua saya tidak mengenal teman-teman saya
5.
 - a. saya menyukai sebuah kompetisi
 - b. orang tua menentukan kompetisi apa yang sesuai untuk saya
 - c. saya menggali bakat saya sendiri
 - d. orang tua tidak mengetahui bahwa saya memiliki keterampilan

6.
 - a. saya dan orang tua saya memiliki kesenangan yang berbeda
 - b. apa yang disukai orang tua saya wajib saya ikuti
 - c. karena memiliki kesenangan yang berbeda saya dan orang tua jarang berbagi cerita
 - d. orang tua tidak mengetahui apa saja hobi saya
7.
 - a. orang tua mengarahkan hal yang baik dan tidak baik dilakukan saat dekat dengan lawan jenis
 - b. orang tua melarang saya berteman dengan lawan jenis
 - c. orang tua memberikan saya kebebasan berteman dengan lawan jenis
 - d. orang tua tidak mencampuri pertemanan saya
8.
 - a. orang tua memberikan kebebasan sepenuhnya sesuai dengan keinginan saya untuk mengikuti tren
 - b. orang tua mewajibkan saya menutup aurat
 - c. orang tua membebaskan penampilan saya yang penting sopan
 - d. orang tua tidak pernah mengomentari baju yang saya gunakan
9.
 - a. apabila ada acara keluarga orang tua mengajak saya agar terus menjaga silaturahmi
 - b. orang tua saya memaksa saya apabila saya untuk ikut acara keluarga
 - c. orang tua saya jarang terlibat dalam acara keluarga
 - d. orang tua saya akan tetap menghadiri acara keluarga meskipun saya tidak ikut serta
10.
 - a. orang tua mengajak saya melakukan kegiatan dirumah agar saya mandiri
 - b. orang tua seenaknya menyuruh-nyuruh saya mengerjakan semua pekerjaan rumah
 - c. orang tua saya menyerahkan tugas membersihkan kamar saya saja
 - d. orang tua tidak tahu apabila kamar saya tidak pernah saya bersihkan

Data Screening

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Keterangan
1	a	a	a	a	a	a	a	a	a	b	Demokratis
2	a	b	a	a	a	a	b	b	a	a	Demokratis
3	a	a	b	b	a	a	a	a	a	a	Demokratis
4	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	Demokratis
5	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	Demokratis
6	b	b	a	a	b	a	a	b	a	a	Demokratis
7	a	c	c	a	b	b	a	a	a	a	Demokratis
8	a	b	a	a	a	a	a	b	d	d	Demokratis
9	a	a	a	a	c	a	a	c	d	a	Demokratis
10	c	c	a	a	c	a	a	c	a	a	Demokratis
11	c	a	a	c	a	a	a	c	a	a	Demokratis
12	b	a	c	a	b	a	a	a	d	a	Demokratis
13	c	a	a	c	c	a	a	a	a	a	Demokratis
14	c	a	c	a	a	a	a	c	a	a	Demokratis
15	a	b	c	a	a	a	a	c	a	a	Demokratis
16	a	b	a	a	d	a	b	a	a	b	Demokratis
17	a	a	b	c	a	a	a	c	a	b	Demokratis
18	c	b	a	a	b	a	d	a	a	a	Demokratis
19	c	d	c	a	a	a	a	a	a	a	Demokratis
20	c	a	a	c	a	a	a	d	a	c	Demokratis
21	a	d	a	a	d	a	b	a	a	a	Demokratis
22	a	a	a	a	a	a	a	b	a	b	Demokratis
23	b	a	b	a	a	a	a	c	a	a	Demokratis
24	b	c	c	a	a	a	a	a	c	a	Demokratis
25	c	b	c	c	a	a	a	a	a	a	Demokratis
26	a	d	d	a	a	a	a	b	b	a	Demokratis
27	b	b	c	a	a	a	a	a	a	b	Demokratis
28	a	a	c	a	c	a	c	a	a	a	Demokratis
29	a	a	c	a	a	a	a	a	b	b	Demokratis
30	c	a	c	b	a	a	a	a	c	a	Demokratis
31	a	a	a	a	a	a	a	b	c	a	Demokratis
32	a	d	a	a	a	c	a	a	a	b	Demokratis
33	c	a	c	a	d	a	a	a	a	b	Demokratis
34	a	d	a	a	a	c	c	a	a	a	Demokratis
35	c	b	a	a	a	b	c	a	a	a	Demokratis
36	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	Demokratis
37	a	a	a	b	b	a	a	a	a	b	Demokratis
38	b	b	a	a	b	a	a	a	a	a	Demokratis
39	a	a	c	a	a	d	a	a	b	c	Demokratis
40	c	a	b	a	a	a	c	d	a	a	Demokratis
41	b	b	a	a	a	a	b	a	a	a	Demokratis
42	b	a	b	a	a	a	c	a	a	a	Demokratis
43	a	a	a	a	a	b	a	a	a	b	Demokratis

44	d	d	a	a	a	a	a	a	a	b	Demokratis
45	a	a	a	a	b	a	a	a	a	a	Demokratis
46	a	a	c	a	a	c	a	a	a	c	Demokratis
47	b	b	a	a	a	a	a	a	a	a	Demokratis
48	a	a	a	a	a	b	b	a	a	a	Demokratis
49	c	c	a	a	a	a	a	a	a	b	Demokratis
50	a	a	a	b	a	a	b	a	a	a	Demokratis
51	a	a	a	a	a	a	a	a	c	a	Demokratis
52	c	c	a	a	a	a	b	a	a	a	Demokratis
53	a	a	d	a	a	d	a	a	a	c	Demokratis
54	b	a	a	c	a	d	a	a	a	a	Demokratis
55	a	a	a	c	c	a	a	a	a	a	Demokratis
56	b	b	b	a	a	a	a	a	a	a	Demokratis
57	a	b	c	a	a	a	a	a	a	d	Demokratis
58	a	a	a	d	c	a	a	a	a	b	Demokratis
59	c	c	a	a	a	a	a	a	a	c	Demokratis
60	d	a	a	a	b	a	a	a	c	a	Demokratis
61	c	b	a	a	b	a	a	a	c	a	Demokratis
62	a	a	a	d	c	a	b	a	a	a	Demokratis
63	b	b	a	b	a	a	a	a	a	c	Demokratis
64	a	a	a	a	a	a	a	d	b	c	Demokratis
65	b	a	a	d	d	a	a	a	a	a	Demokratis
66	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	Demokratis
67	c	c	a	c	a	a	a	a	a	a	Demokratis
68	a	b	a	b	a	a	a	d	a	a	Demokratis
69	b	b	a	a	a	a	a	a	c	c	Demokratis
70	a	a	a	c	b	a	c	a	a	a	Demokratis
71	c	a	a	a	a	a	a	a	a	a	Demokratis
72	b	a	a	b	a	a	a	a	a	a	Demokratis
73	a	a	a	a	a	a	a	a	b	b	Demokratis
74	b	c	a	a	a	a	a	a	a	d	Demokratis
75	a	a	a	c	a	a	c	a	a	a	Demokratis
76	d	d	a	a	a	a	a	b	a	a	Demokratis
77	a	a	a	a	a	c	a	a	d	a	Demokratis
78	a	a	b	b	b	a	a	a	a	a	Demokratis
79	a	a	a	b	c	c	a	a	a	a	Demokratis
80	b	a	a	a	a	a	a	a	a	a	Demokratis
81	c	b	a	a	a	a	a	a	a	d	Demokratis
82	a	a	c	a	a	d	b	a	a	a	Demokratis
83	b	a	a	a	c	a	a	b	a	a	Demokratis
84	b	a	a	b	a	a	a	a	c	a	Demokratis
85	a	b	c	a	a	a	a	a	a	b	Demokratis
86	c	c	c	a	a	a	a	a	a	a	Demokratis
87	a	a	a	a	a	a	a	a	a	b	Demokratis
88	b	c	a	a	b	a	a	a	c	a	Demokratis
89	a	a	a	c	a	c	b	a	a	a	Demokratis

90	a	b	a	a	a	a	b	b	a	a	Demokratis
91	a	a	d	a	a	c	a	a	a	d	Demokratis
92	a	a	b	a	a	a	a	a	a	a	Demokratis
93	a	b	a	b	a	a	a	b	a	a	Demokratis
94	a	b	a	a	b	a	a	a	a	a	Demokratis
95	c	a	a	b	a	c	a	a	a	c	Demokratis
96	a	c	a	a	a	a	a	a	a	a	Demokratis
97	d	a	a	a	a	a	a	d	a	a	Demokratis
98	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	Demokratis
99	a	a	a	a	a	b	a	a	a	a	Demokratis
100	c	a	a	a	a	a	a	a	a	d	Demokratis
101	a	a	c	a	c	b	a	a	a	a	Demokratis
102	b	a	a	a	a	a	a	a	a	a	Demokratis
103	a	b	a	a	a	c	a	a	a	b	Demokratis
104	a	b	a	a	a	c	a	a	a	b	Demokratis
105	a	a	a	b	a	a	a	a	c	a	Demokratis
106	b	c	b	a	a	a	a	b	a	a	Demokratis
107	b	a	a	b	a	a	a	a	a	a	Demokratis
108	a	a	a	a	a	b	a	a	a	a	Demokratis
109	a	a	a	c	a	a	b	a	a	a	Demokratis
110	a	b	a	a	a	a	a	a	a	a	Demokratis
111	c	a	a	b	a	a	a	b	a	b	Demokratis
112	c	a	b	a	a	b	a	a	b	a	Demokratis
113	b	b	a	a	a	a	b	a	a	a	Demokratis
114	a	b	a	a	b	a	a	a	a	c	Demokratis
115	a	a	a	b	a	a	c	a	a	b	Demokratis
116	d	b	a	a	a	b	a	a	a	a	Demokratis
117	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	Demokratis
118	c	a	a	a	b	a	a	a	a	b	Demokratis
119	a	a	c	a	a	b	b	b	a	a	Demokratis
120	a	b	a	a	a	a	b	a	a	b	Demokratis
121	a	b	a	a	b	a	a	b	a	a	Demokratis
122	a	a	a	b	a	a	c	a	c	a	Demokratis
123	b	b	b	a	a	a	a	a	a	b	Demokratis
124	a	a	c	a	a	c	a	b	a	a	Demokratis
125	a	a	d	a	a	c	a	a	d	d	Demokratis
126	a	a	b	a	a	a	c	a	a	a	Demokratis
127	c	a	a	a	c	a	a	a	b	a	Demokratis
128	a	a	b	a	a	c	c	a	a	c	Demokratis
129	c	c	a	a	a	a	a	a	a	a	Demokratis
130	a	a	a	b	a	a	a	c	a	c	Demokratis
131	a	a	c	a	a	a	c	a	a	b	Demokratis
132	a	a	a	a	c	c	c	a	a	a	Demokratis
133	a	a	a	b	a	a	a	b	a	b	Demokratis
134	b	a	b	c	a	a	a	c	a	a	Demokratis
135	a	c	a	c	a	a	a	a	c	c	Demokratis

136	a	a	a	a	a	b	a	a	a	a	Demokratis
137	a	b	b	b	a	a	a	a	b	a	Demokratis
138	a	a	a	a	b	a	b	a	a	c	Demokratis
139	b	b	a	a	a	a	a	c	a	b	Demokratis
140	a	a	a	a	c	a	a	b	a	a	Demokratis
141	b	b	a	a	a	b	b	a	a	a	Demokratis
142	b	b	b	b	a	a	a	a	a	a	Demokratis
143	a	b	a	a	a	a	a	c	b	a	Demokratis
144	a	a	a	a	b	b	b	a	a	a	Demokratis
145	c	a	a	b	a	a	a	a	a	b	Demokratis
146	a	a	b	b	a	a	a	a	c	b	Demokratis
147	a	a	a	c	a	a	b	a	b	a	Demokratis
148	b	a	a	b	b	a	a	a	a	c	Demokratis
149	a	a	a	a	c	a	a	b	a	a	Demokratis
150	a	b	a	b	a	a	b	a	a	a	Demokratis
151	a	a	b	b	b	a	a	a	a	a	Demokratis
152	b	b	a	a	a	a	a	c	a	a	Demokratis
153	a	a	a	a	a	b	a	a	a	b	Demokratis
154	a	b	a	a	a	a	a	c	b	a	Demokratis
155	a	a	a	b	c	a	a	a	a	c	Demokratis
156	a	b	a	b	a	c	a	a	a	a	Demokratis
157	b	a	a	a	a	a	a	a	c	a	Demokratis
158	a	a	a	a	b	a	a	a	a	c	Demokratis
159	c	a	a	a	a	b	a	a	a	c	Demokratis
160	a	b	a	a	a	a	b	b	a	a	Demokratis
161	b	b	a	a	b	a	a	a	c	a	Demokratis
162	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	Demokratis
163	a	a	a	b	b	a	a	a	a	c	Demokratis
164	a	b	b	a	a	a	c	b	a	a	Demokratis
165	b	a	a	b	a	a	a	a	c	d	Demokratis
166	b	b	a	a	d	a	a	d	a	a	Demokratis
167	a	a	a	c	c	a	a	a	b	a	Demokratis
168	a	b	b	b	a	a	a	b	a	a	Demokratis
169	c	b	a	a	b	a	a	a	b	a	Demokratis
170	b	a	a	a	a	c	a	a	b	a	Demokratis
171	a	a	a	a	b	a	b	a	b	b	Demokratis
172	a	b	a	a	a	a	a	a	a	a	Demokratis
173	a	b	b	b	a	a	a	a	c	a	Demokratis
174	b	a	a	a	a	a	c	a	a	a	Demokratis
175	a	a	a	a	a	c	a	a	a	a	Demokratis
176	a	b	a	b	b	a	b	b	a	b	Otoriter
177	b	b	b	b	a	a	b	b	b	b	Otoriter
178	b	b	c	b	a	a	b	b	a	b	Otoriter
179	a	b	b	c	b	b	a	b	b	b	Otoriter
180	a	b	a	c	b	b	b	b	b	b	Otoriter
181	b	b	b	a	b	a	b	b	b	b	Otoriter

182	b	b	b	d	d	b	b	b	b	b	Otoriter
183	b	b	b	b	b	a	b	b	b	a	Otoriter
184	b	b	b	c	c	c	b	b	a	b	Otoriter
185	a	b	b	b	c	c	b	b	a	b	Otoriter
186	c	b	b	a	a	a	b	b	b	b	Otoriter
187	a	a	a	a	b	b	b	b	b	b	Otoriter
188	b	b	b	b	b	c	c	b	b	c	Otoriter
189	b	a	c	b	b	b	a	b	b	a	Otoriter
190	b	b	b	d	a	a	b	b	a	b	Otoriter
191	b	b	a	a	c	b	b	b	b	b	Otoriter
192	a	b	b	b	c	b	b	b	a	c	Otoriter
193	b	b	b	b	a	a	a	b	b	a	Otoriter
194	b	b	b	b	b	b	b	a	b	b	Otoriter
195	a	b	b	b	b	a	b	a	b	d	Otoriter
196	c	b	c	b	b	c	b	b	b	b	Otoriter
197	a	a	b	b	b	a	b	b	b	c	Otoriter
198	b	b	c	b	c	b	b	c	a	b	Otoriter
199	b	d	d	b	b	b	a	b	b	b	Otoriter
200	c	b	b	a	a	b	b	b	b	a	Otoriter
201	b	a	c	b	b	b	a	b	b	b	Otoriter
202	c	c	b	b	b	a	b	b	b	b	Otoriter
203	b	b	b	c	b	b	b	a	a	b	Otoriter
204	b	b	a	b	b	a	a	b	b	a	Otoriter
205	a	a	a	b	b	a	b	b	b	b	Otoriter
206	b	a	b	b	c	b	b	b	a	b	Otoriter
207	c	b	b	a	a	a	b	b	b	b	Otoriter
208	c	a	b	b	b	a	b	b	a	b	Otoriter
209	b	b	b	b	b	b	b	a	a	b	Otoriter
210	c	b	b	b	b	a	a	a	b	b	Otoriter
211	a	a	a	b	b	b	b	b	c	b	Otoriter
212	b	b	b	b	b	a	a	b	b	b	Otoriter
213	b	a	b	a	b	b	b	c	b	b	Otoriter
214	b	b	b	a	a	b	b	b	a	a	Otoriter
215	a	a	b	b	b	b	d	a	b	b	Otoriter
216	b	b	d	d	b	b	b	a	b	a	Otoriter
217	a	b	a	b	b	b	c	b	b	a	Otoriter
218	b	b	a	b	b	b	b	c	b	b	Otoriter
219	a	b	c	a	b	b	b	b	b	b	Otoriter
220	a	b	b	a	c	b	b	b	a	b	Otoriter
221	b	b	b	a	a	a	c	b	b	b	Otoriter
222	b	b	a	b	b	a	a	b	b	c	Otoriter
223	a	b	b	b	b	d	b	b	b	a	Otoriter
224	c	c	b	b	b	b	a	b	b	b	Otoriter
225	b	b	b	c	b	b	b	c	a	a	Otoriter
226	b	b	c	a	b	b	b	c	b	b	Otoriter
227	c	a	b	b	b	b	b	b	b	b	Otoriter

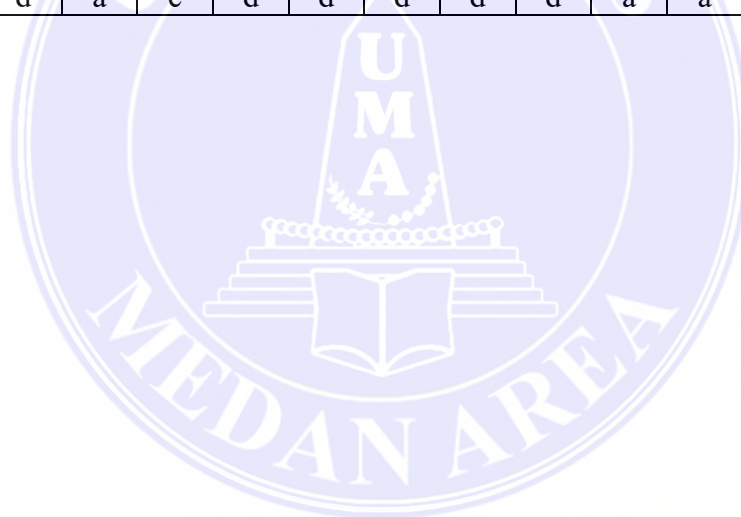
228	b	a	c	b	b	b	b	a	a	b	Otoriter
229	a	a	a	b	b	b	b	b	b	a	Otoriter
230	a	c	b	b	b	b	c	a	b	b	Otoriter
231	a	a	b	b	b	c	b	b	b	b	Otoriter
232	b	b	a	a	b	b	b	a	b	b	Otoriter
233	a	a	d	b	b	b	b	a	b	b	Otoriter
234	b	b	b	d	d	a	b	b	b	a	Otoriter
235	b	a	b	b	b	b	a	a	b	b	Otoriter
236	c	b	a	b	b	b	b	b	a	a	Otoriter
237	c	c	b	b	b	a	b	b	b	b	Otoriter
238	b	b	a	a	b	b	b	a	b	b	Otoriter
239	b	a	b	b	d	c	b	b	b	b	Otoriter
240	d	b	b	b	c	b	b	a	a	b	Otoriter
241	a	b	a	b	b	a	b	b	b	b	Otoriter
242	a	b	b	a	b	b	c	b	b	b	Otoriter
243	b	b	b	a	b	c	b	b	a	a	Otoriter
244	b	a	a	b	b	b	c	b	b	b	Otoriter
245	a	a	b	b	a	c	b	b	b	b	Otoriter
246	b	b	b	b	c	b	b	a	b	b	Otoriter
247	b	a	b	b	a	b	b	b	b	a	Otoriter
248	a	b	b	a	b	b	b	a	c	b	Otoriter
249	a	a	b	b	b	c	c	b	b	b	Otoriter
250	b	b	b	b	a	c	b	b	b	b	Otoriter
251	c	b	b	b	b	c	a	b	b	d	Otoriter
252	b	b	b	a	a	b	b	a	b	a	Otoriter
253	b	b	d	a	b	b	a	b	b	b	Otoriter
254	a	a	b	b	b	c	c	b	b	b	Otoriter
255	a	b	b	a	b	b	b	a	c	b	Otoriter
256	c	c	c	b	b	b	b	b	b	a	Otoriter
257	a	b	b	a	b	b	a	b	b	a	Otoriter
258	b	a	a	b	b	b	c	a	b	b	Otoriter
259	b	b	b	a	a	a	b	c	b	b	Otoriter
260	c	a	a	b	b	b	b	b	a	b	Otoriter
261	b	b	a	b	b	b	c	a	b	b	Otoriter
262	b	b	b	c	b	b	b	b	c	a	Otoriter
263	a	a	b	b	b	b	a	c	b	b	Otoriter
264	b	a	c	b	b	b	b	a	a	b	Otoriter
265	c	c	c	b	c	c	a	c	b	a	Permisif
266	b	c	c	c	c	a	d	c	a	c	Permisif
267	c	b	c	c	c	a	c	c	c	a	Permisif
268	c	c	c	c	c	a	c	b	d	a	Permisif
269	c	c	c	c	d	c	a	c	c	c	Permisif
270	c	c	c	a	a	c	c	c	a	b	Permisif
271	b	c	c	c	c	a	c	c	d	c	Permisif
272	c	c	c	d	c	a	c	d	c	a	Permisif
273	c	d	c	d	c	c	a	c	c	a	Permisif

274	c	b	c	b	c	c	a	c	a	c	Permisif
275	a	c	c	c	c	c	b	c	b	c	Permisif
276	c	c	c	c	c	a	a	c	c	a	Permisif
277	b	c	c	c	c	c	a	c	a	b	Permisif
278	c	c	c	c	a	a	c	c	a	a	Permisif
279	c	c	c	c	a	a	d	c	c	a	Permisif
280	c	c	c	c	c	a	c	c	d	a	Permisif
281	c	b	c	c	c	d	d	c	c	a	Permisif
282	c	c	c	a	c	a	a	c	b	c	Permisif
283	b	c	c	c	c	c	a	c	a	c	Permisif
284	c	c	c	d	c	a	c	c	d	b	Permisif
285	c	c	c	c	a	a	a	c	c	d	Permisif
286	c	a	c	a	c	c	c	c	c	a	Permisif
287	c	c	c	c	d	a	a	c	d	c	Permisif
288	c	c	c	c	c	a	c	c	a	a	Permisif
289	c	d	c	a	a	c	c	c	c	a	Permisif
290	a	b	c	c	c	c	a	a	c	c	Permisif
291	c	a	c	c	c	a	a	c	a	c	Permisif
292	c	c	c	a	c	c	c	a	c	c	Permisif
293	a	c	d	a	c	c	c	c	c	d	Permisif
294	c	a	c	c	c	a	c	c	a	a	Permisif
295	b	c	c	c	a	a	c	c	c	a	Permisif
296	c	c	c	d	c	d	a	c	b	c	Permisif
297	c	c	c	a	a	c	a	c	c	c	Permisif
298	c	b	c	c	c	a	a	c	d	c	Permisif
299	c	a	c	a	c	c	c	c	c	a	Permisif
300	c	c	c	a	a	d	c	c	c	a	Permisif
301	c	d	c	c	c	d	c	a	c	c	Permisif
302	c	c	c	a	c	a	a	c	c	a	Permisif
303	a	a	a	c	c	c	c	c	b	c	Permisif
304	b	c	c	c	a	c	c	a	c	c	Permisif
305	c	c	a	a	c	c	c	c	b	d	Permisif
306	c	c	c	c	c	c	c	c	d	c	Permisif
307	b	c	b	c	c	c	c	a	c	c	Permisif
308	a	a	c	c	c	b	c	c	c	c	Permisif
309	c	c	b	c	c	c	c	a	d	c	Permisif
310	d	d	c	c	c	a	c	c	c	c	Permisif
311	a	b	c	c	c	c	a	c	c	c	Permisif
312	c	c	c	c	d	c	a	c	c	a	Permisif
313	c	c	c	b	c	c	a	c	b	a	Permisif
314	b	c	c	c	c	a	d	c	a	c	Permisif
315	c	b	c	c	c	a	c	c	a	c	Permisif
316	c	c	c	c	c	a	c	c	d	a	Permisif
317	c	c	c	c	a	c	a	d	c	c	Permisif
318	b	c	c	c	c	a	c	a	c	c	Permisif
319	a	a	c	c	b	c	c	c	c	c	Permisif

320	a	b	c	c	c	c	a	a	c	c	Permisif
321	c	c	c	c	c	a	a	a	c	a	Permisif
322	c	b	a	a	c	c	c	a	c	c	Permisif
323	c	a	c	c	a	c	c	c	a	a	Permisif
324	c	c	c	a	a	c	a	c	c	c	Permisif
325	b	c	c	c	c	c	a	c	a	c	Permisif
326	c	c	c	c	a	a	a	d	c	c	Permisif
327	a	a	a	a	c	c	c	c	c	c	Permisif
328	c	c	c	b	b	b	c	c	c	c	Permisif
329	a	a	c	b	c	c	c	c	c	a	Permisif
330	c	c	c	b	c	c	a	a	c	c	Permisif
331	a	a	b	c	c	c	c	c	a	c	Permisif
332	d	d	c	c	c	c	c	a	c	c	Permisif
333	c	d	c	c	a	c	c	c	a	a	Permisif
334	a	c	c	b	a	a	c	c	c	c	Permisif
335	c	c	a	c	d	c	c	c	c	b	Permisif
336	b	b	b	c	c	c	c	c	a	c	Permisif
337	c	c	c	c	d	a	c	c	c	c	Permisif
338	c	c	a	a	c	c	c	c	d	c	Permisif
339	b	b	c	b	a	c	c	c	c	c	Permisif
340	b	c	b	c	c	c	a	c	c	c	Permisif
341	a	a	c	c	c	a	c	c	c	b	Permisif
342	c	c	b	c	c	c	c	a	c	c	Permisif
343	c	c	c	c	a	a	a	c	c	c	Permisif
344	c	b	c	d	d	c	c	c	c	a	Permisif
345	d	c	c	c	a	a	c	c	c	d	Permisif
346	b	c	b	c	c	c	a	c	c	c	Permisif
347	b	b	c	d	c	c	d	c	c	c	Permisif
348	c	c	c	c	c	a	c	b	a	c	Permisif
349	a	b	c	c	c	c	a	b	c	c	Permisif
350	b	c	b	c	c	c	c	a	c	c	Permisif
351	a	b	c	c	a	b	c	c	c	c	Permisif
352	a	c	c	c	a	b	c	c	b	c	Permisif
353	a	a	b	b	c	c	c	c	c	c	Permisif
354	b	c	c	c	d	c	c	c	c	a	Permisif
355	d	c	c	a	c	c	c	b	c	c	Permisif
356	c	c	c	c	a	c	c	c	c	a	Permisif
357	c	c	b	c	c	a	c	c	c	a	Permisif
358	a	b	c	c	c	c	a	c	c	a	Permisif
359	c	c	c	c	c	a	c	c	d	d	Permisif
360	c	b	c	c	c	a	a	c	c	c	Permisif
361	b	b	b	c	c	c	c	c	a	c	Permisif
362	a	c	c	c	c	c	d	d	c	c	Permisif
363	c	b	c	c	c	a	a	c	c	d	Permisif
364	c	b	c	b	c	c	c	a	c	c	Permisif
365	c	c	c	c	c	c	b	c	a	c	Permisif

366	c	c	c	b	c	c	c	c	c	b	Permisif
367	b	b	a	c	c	c	c	c	c	c	Permisif
368	c	c	c	a	a	c	c	c	b	a	Permisif
369	a	a	a	a	c	c	c	c	c	c	Permisif
370	b	c	a	a	c	c	c	c	a	c	Permisif
371	c	c	c	c	c	a	a	c	c	b	Permisif
372	c	c	c	a	a	c	c	c	b	c	Permisif
373	a	c	a	c	c	c	a	c	c	c	Permisif
374	b	c	c	a	c	c	c	a	c	b	Permisif
375	d	d	d	b	b	b	d	d	d	a	Penelantar
376	a	b	d	d	d	a	d	d	d	d	Penelantar
377	c	a	d	d	d	d	c	d	d	d	Penelantar
378	d	b	d	d	c	d	d	b	b	d	Penelantar
379	a	d	d	a	a	d	d	d	c	d	Penelantar
380	d	b	a	d	d	a	d	d	d	b	Penelantar
381	c	b	d	d	b	d	d	d	d	c	Penelantar
382	c	d	a	c	d	d	d	d	d	a	Penelantar
383	c	d	d	d	d	d	b	d	d	c	Penelantar
384	d	d	a	c	d	c	d	d	c	d	Penelantar
385	b	c	c	d	d	d	d	d	d	a	Penelantar
386	d	d	d	d	c	a	d	d	d	a	Penelantar
387	a	a	d	d	a	c	d	d	d	d	Penelantar
388	d	a	d	d	d	d	d	a	c	a	Penelantar
389	d	d	d	d	b	d	d	d	a	d	Penelantar
390	a	b	d	a	d	d	d	d	d	c	Penelantar
391	d	d	b	d	a	a	d	d	a	d	Penelantar
392	c	c	d	d	d	d	a	a	d	d	Penelantar
393	a	c	d	d	a	c	d	d	d	d	Penelantar
394	d	d	d	a	b	d	a	d	d	c	Penelantar
395	d	a	a	d	d	a	b	d	d	d	Penelantar
396	a	a	d	c	d	d	d	a	d	d	Penelantar
397	a	d	d	d	c	c	d	d	a	d	Penelantar
398	d	a	d	d	a	d	d	d	d	b	Penelantar
399	c	d	c	d	d	d	a	d	d	d	Penelantar
400	b	b	b	b	c	c	c	c	c	c	Penelantar
401	a	b	d	d	d	c	d	d	d	a	Penelantar
402	a	d	d	a	c	d	d	d	a	d	Penelantar
403	b	d	d	a	d	c	b	d	d	d	Penelantar
404	d	d	d	b	d	d	d	a	d	b	Penelantar
405	d	d	d	d	d	d	a	a	d	d	Penelantar
406	b	d	d	d	b	d	d	d	a	c	Penelantar
407	d	d	a	c	d	d	a	c	d	d	Penelantar
408	a	d	a	d	d	a	d	d	d	a	Penelantar
409	d	b	a	d	d	d	c	c	d	d	Penelantar
410	a	a	a	d	d	d	c	d	d	d	Penelantar
411	d	a	a	a	d	d	d	c	d	d	Penelantar

412	d	d	d	a	d	a	d	d	c	d	Penelantar
413	c	c	d	d	d	d	a	d	d	d	Penelantar
414	d	d	c	a	d	d	a	d	d	d	Penelantar
415	a	b	d	d	d	d	d	a	d	a	Penelantar
416	d	d	c	c	d	d	d	a	d	b	Penelantar
417	b	d	b	d	d	c	d	d	d	d	Penelantar
418	d	d	d	d	a	c	b	d	d	d	Penelantar
419	d	d	a	d	d	d	d	d	c	d	Penelantar
420	b	b	c	d	d	d	d	a	d	d	Penelantar
421	a	d	d	d	d	a	a	d	d	b	Penelantar
422	c	b	d	d	d	d	b	d	d	c	Penelantar
423	d	d	d	d	d	d	d	d	d	b	Penelantar
424	d	b	d	d	a	d	d	c	d	d	Penelantar
425	c	c	d	a	d	d	a	d	d	d	Penelantar
426	d	b	d	d	d	a	d	d	a	a	Penelantar
427	c	b	d	b	d	d	d	d	d	c	Penelantar
428	c	b	c	d	d	d	d	d	b	d	Penelantar
429	c	d	d	d	d	d	d	b	d	c	Penelantar
430	d	b	a	d	d	a	d	d	d	a	Penelantar
431	d	a	c	d	d	d	d	d	a	a	Penelantar



LAMPIRAN 2

ALAT UKUR PENELITIAN

IDENTITAS DIRI

Nama :

Usia :

Jenis kelamin :

Kelas :

INSTRUKSI

Dibawah ini terdapat beberapa pernyataan, dimohon untuk membaca setiap pernyataan dengan seksama. Anda diminta untuk memilih salah satu jawaban yang tersedia berdasarkan keadaan diri anda yang sesungguhnya dengan cara memberi tanda silang (X) pada salah satu pilihan anda. Terdapat 4 pilihan jawaban, yaitu:

- SS** : Sangat Setuju
S : Setuju
TS : Tidak Setuju
STS : Sangat Tidak Setuju

SKALA A

No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Orangtua saya memiliki harapan yang harus saya penuhi, dan jika tidak mereka akan memberikan hukuman kepada saya	SS	S	TS	STS
2	Saya selalu merasa harus memenuhi harapan dan standar yang diinginkan oleh orangtua saya	SS	S	TS	STS
3	Orangtua saya selalu memberlakukan batasan yang ketat dan melarang saya untuk pergi keluar bersama teman-teman	SS	S	TS	STS
4	Orangtua saya selalu mendukung pilihan saya dalam hobi dan cita-cita tanpa memberikan batasan	SS	S	TS	STS
5	Orangtua saya memberi izin dan tidak mengharuskan saya untuk membuat keputusan sendiri tentang hal-hal yang ingin saya lakukan	SS	S	TS	STS
6	Orangtua saya tidak pernah meminta saya untuk selalu menjadi yang terbaik di sekolah	SS	S	TS	STS
7	Orangtua saya selalu menekankan agar saya bisa mencapai prestasi yang lebih tinggi daripada orang lain	SS	S	TS	STS
8	Orangtua saya selalu mengawasi dan mengontrol setiap kegiatan yang saya lakukan	SS	S	TS	STS
9	Saya selalu diberi tuntutan untuk bisa melakukan segala	SS	S	TS	STS

	sesuatu sendiri tanpa bantuan dari orangtua				
10	Orangtua saya menggunakan hukuman fisik sebagai metode untuk mendisiplinkan saya	SS	S	TS	STS
11	Saya sering diharapkan untuk menyelesaikan masalah secara mandiri tanpa bantuan orang tua	SS	S	TS	STS
12	Orangtua saya tidak pernah menetapkan batasan waktu bermain, saya bebas pulang kapan saja	SS	S	TS	STS
13	Orangtua saya akan langsung membentak dan memarahi saya jika tidak mengikuti perintahnya	SS	S	TS	STS
14	Orangtua saya memberikan tuntutan sesuai dengan kemampuan saya, sehingga saya bisa menyesuaikan diri dengan baik	SS	S	TS	STS
15	Jika saya melakukan kesalahan, orang tua tidak langsung menghukum; mereka justru memberikan nasihat yang membangun	SS	S	TS	STS
16	Orangtua saya enggan mendengarkan dan menerima pendapat saya	SS	S	TS	STS
17	Orangtua saya selalu mengabaikan dan tidak memperhatikan perilaku saya	SS	S	TS	STS
18	Meskipun saya tidak sependapat dengan orang tua saya, mereka tetap berpegang pada keyakinan bahwa pendapat mereka lah yang benar	SS	S	TS	STS
19	Orangtua saya tidak pernah membantah saat saya menyampaikan pendapat	SS	S	TS	STS
20	Saya tidak pernah merasakan kasih sayang berupa perhatian dari orang tua saya	SS	S	TS	STS
21	Orangtua saya tidak mau mendengarkan pembelaan atau penjelasan saya terlebih dahulu jika saya melakukan kesalahan	SS	S	TS	STS
22	Orangtua saya selalu menunjukkan sikap hangat dan penuh kasih sayang terhadap saya	SS	S	TS	STS
23	Orangtua saya selalu membiarkan saya menyampaikan pendapat terlebih dahulu sebelum mereka memberikan pendapat mereka	SS	S	TS	STS
24	Orangtua saya selalu memanjakan saya dan sering memberikan pujian	SS	S	TS	STS
25	Saya sering berselisih pendapat dengan orang tua saya	SS	S	TS	STS
26	Orangtua saya selalu mendidik saya dengan tegas dan penuh tekanan	SS	S	TS	STS
27	Orangtua saya memberikan arahan mengenai perilaku dan aktivitas sesuai dengan harapan mereka, namun mereka juga bersedia mendengarkan keluhan saya dan mendiskusikannya bersama saya	SS	S	TS	STS
28	Orangtua saya tidak memberi saya kesempatan untuk bertanya tentang setiap keputusan yang mereka buat	SS	S	TS	STS
29	Orangtua saya tidak pernah menghargai pencapaian yang saya raih	SS	S	TS	STS
30	Orangtua saya langsung memahami dan peka terhadap perasaan saya	SS	S	TS	STS

SKALA B

Dibawah ini terdapat beberapa pernyataan, dimohon untuk membaca setiap pernyataan dengan seksama. Anda diminta untuk memilih salah satu jawaban yang tersedia berdasarkan keadaan diri anda yang sesungguhnya dengan cara memberi tanda silang (X) pada salah satu pilihan anda. Terdapat 4 pilihan jawaban, yaitu:

- SS** : Sangat Setuju
- S** : Setuju
- TS** : Tidak Setuju
- STS** : Sangat Tidak Setuju

No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Jika saya merasa keinginan saya itu baik, saya tetap melakukannya meskipun tidak disetujui oleh orang tua saya	SS	S	TS	STS
2	Saya bisa melakukan apa saja yang saya inginkan meskipun orang tua tidak setuju	SS	S	TS	STS
3	Saya cenderung mengikuti apa yang saya pikirkan daripada mengikuti saran orang lain	SS	S	TS	STS
4	Saya tidak mampu mengatasi masalah yang saya hadapi	SS	S	TS	STS
5	Saya tidak akan melaksanakan keinginan saya jika itu bertentangan dengan kehendak orang tua	SS	S	TS	STS
6	Saya tidak bisa melakukan apapun tanpa bantuan dari orang tua	SS	S	TS	STS
7	Meski orang tua kecewa saya tetap bertahan pada keputusan yang saya sukai	SS	S	TS	STS
8	Saya dapat menyelesaikan masalah saya sendiri	SS	S	TS	STS
9	Saya dapat membuat keputusan yang tepat dalam hidup saya	SS	S	TS	STS
10	Saya mematuhi semua perintah orang tua	SS	S	TS	STS
11	Saya merasa tidak mampu merencanakan masa depan saya dengan baik	SS	S	TS	STS
12	Saya enggan mengambil resiko dalam suatu keputusan	SS	S	TS	STS
13	Saya akan mempertahankan pendapat saya meskipun di tentang oleh teman-teman	SS	S	TS	STS
14	Saya bertanggungjawab atas keputusan yang saya buat	SS	S	TS	STS
15	Saya merasa tidak perlu melakukan hal yang sama dengan orang lain meskipun tidak disukai teman	SS	S	TS	STS
16	Saya tidak keberatan jika ada teman yang mengabaikan saya	SS	S	TS	STS
17	Saya tidak akan menyampaikan pendapat saya kepada orang di sekitar saya	SS	S	TS	STS
18	Meskipun saya sudah bertekad untuk belajar, saya tetap akan ikut bermain jika teman mengajak	SS	S	TS	STS
19	Saya mengikuti keinginan teman-teman agar saya tidak dikucilkan (dijauhi / di asingkan)	SS	S	TS	STS
20	Saya sangat takut apabila teman-teman menjauh dari saya	SS	S	TS	STS
21	Saya tidak mudah terpengaruh oleh pilihan sekolah teman-teman meskipun tidak ada teman di sekolah tersebut	SS	S	TS	STS

22	Saya tetap fokus belajar meskipun teman mengajak saya bermain	SS	S	TS	STS
23	Saya akan memilih sekolah yang sama dengan teman-teman meskipun saya tidak menyukainya	SS	S	TS	STS
24	Saya memerlukan bantuan teman dan orangtua untuk memahami minat saya	SS	S	TS	STS
25	Saya memilih ekstrakurikuler yang sesuai dengan minat saya	SS	S	TS	STS
26	Teman-teman saya dapat mengandalkan saya	SS	S	TS	STS
27	Saya merasa canggung untuk menyampaikan pendapat saya dalam sebuah diskusi	SS	S	TS	STS
28	Saya merasa tidak nyaman jika teman saya mengkritik penampilan saya	SS	S	TS	STS
29	Saya merasa percaya diri saat tampil didepan kelas	SS	S	TS	STS
30	Saya setuju dengan demonstrasi yang memperjuangkan hak-hak masyarakat	SS	S	TS	STS
31	Saya bukan siswa yang berani melakukan demonstrasi terhadap pemerintah	SS	S	TS	STS
32	Plagiasi dianggap sebagai kebiasaan umum di kalangan siswa	SS	S	TS	STS
33	Bagi saya, pendidikan adalah kunci utama untuk mencapai kesuksesan	SS	S	TS	STS
34	Mencontek adalah tindakan yang tidak bertanggung jawab	SS	S	TS	STS
35	Menurut saya pendidikan bukanlah hal yang penting bagi seseorang	SS	S	TS	STS
36	Kebersihan lingkungan bukanlah tanggungjawab saya	SS	S	TS	STS
37	Saya lebih memilih memenuhi kebutuhan saya daripada mengikuti keinginan orang tua, dan tetap pada pendirian saya	SS	S	TS	STS
38	Menurut saya setiap orang harus bertanggung jawab menjaga kebersihan lingkungan	SS	S	TS	STS
39	Saya merasa ragu terhadap keputusan yang telah saya ambil	SS	S	TS	STS
40	Saya lebih cenderung mendengarkan orang lain dari pada mempertahankan pendapat saya	SS	S	TS	STS

LAMPIRAN 3

TABULASI DATA

Skala Pola Asuh Otoriter (X)

2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	3			
2	2	2	3	2	2	3	2	4	2	3	2	3	3	3	3	2	3	4	3	3	5	3	3	3	3	2	2	3		
2	2	3	1	1	4	4	3	3	1	4	3	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1		
2	2	1	1	2	1	1	2	2	1	2	3	2	2	1	1	1	2	3	1	2	2	1	3	2	2	1	2	1	2	
1	1	2	1	1	3	4	1	3	3	2	3	3	2	4	4	1	4	4	1	2	2	4	2	4	4	2	3	1	1	
2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	
1	2	3	3	2	1	2	4	3	3	3	4	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	4	2	2	1	2	2	2	
2	2	3	1	1	3	3	2	4	2	4	4	3	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	2	1	2	2	1	1	1	
2	2	2	1	2	1	2	3	3	1	3	3	3	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	
2	2	3	1	2	2	4	2	3	1	3	4	2	2	2	2	1	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	
2	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	4	4	3	4	4	2	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	
2	2	2	3	2	2	4	2	3	2	2	4	3	1	2	3	4	3	3	1	3	3	4	4	3	4	2	2	4	1	
2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	2	2	4	2	3	2	2	1	3	2	3	3	
2	2	3	1	2	2	3	3	3	3	3	3	2	1	1	2	2	2	2	1	2	2	2	3	3	1	1	2	1	2	
1	3	2	2	2	2	3	2	4	1	2	4	2	2	1	2	1	3	3	2	1	2	2	3	2	2	1	2	2	2	
2	2	2	2	2	2	3	3	4	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	
2	2	2	2	2	2	2	3	2	1	2	4	2	2	2	2	2	2	3	1	2	2	2	3	3	2	2	2	1	3	
1	2	2	1	1	2	2	4	4	1	3	3	2	2	2	2	1	2	2	1	1	1	2	2	2	1	1	1	1	2	
2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	1	2	1	1	
2	3	2	2	2	2	2	1	3	2	3	2	2	1	2	2	1	2	3	2	2	2	2	3	3	2	1	2	1	3	
1	2	4	1	3	2	1	2	3	3	2	3	3	2	1	3	1	3	1	4	1	1	1	4	2	2	2	2	1	2	
2	2	3	1	2	2	2	2	3	2	4	2	3	2	2	1	2	4	1	2	2	2	2	3	1	2	2	3	2	1	
4	2	3	1	1	1	2	1	3	1	3	3	2	1	1	1	2	2	2	1	4	1	3	2	3	2	1	2	1	2	
1	1	3	1	1	1	3	2	4	1	3	3	3	1	1	1	1	2	1	1	2	1	2	1	4	1	1	2	1	1	
1	1	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	2	1	3	2	1	1	3	
2	2	1	1	1	2	2	2	3	1	3	2	3	2	4	1	1	2	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	2	1	1
3	3	2	2	2	4	3	1	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	1	1	1	3	3	3	3	3	2	2	3	
2	2	3	2	2	2	2	2	4	3	4	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	
2	2	3	2	2	2	2	2	2	4	2	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	4
2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	4	1	1	2	1	1	3
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	1	1	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	1	1	2
2	1	3	1	2	3	1	2	2	3	2	3	4	2	2	2	2	3	2	2	2	1	2	1	3	2	1	4	2	4	
2	1	1	1	2	4	2	4	3	1	1	3	3	1	1	2	1	2	2	1	3	2	4	2	1	1	1	1	1	2	
2	2	2	2	2	2	4	3	4	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	
2	3	4	2	3	4	3	2	3	2	3	4	3	2	2	4	2	2	4	1	3	2	3	4	3	4	2	3	2	4	
1	1	1	1	2	2	1	1	3	1	2	3	2	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	2	1	2	1	1	2	
1	2	3	1	3	2	3	2	3	2	2	3	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	
2	2	3	2	2	2	4	3	3	3	3	3	3	2	1	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	
1	1	1	1	3	1	2	4	2	4	4	3	2	1	4	2	2	4	1	1	4	1	4	1	4	2	1	1	1	1	
1	2	2	1	1	1	2	2	3	3	3	3	3	2	2	1	1	3	3	1	1	2	2	2	3	2	2	2	1	2	
2	2	2	3	2	3	4	2	4	2	2	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
1	2	2	1	2	2	4	3	4	4	3	3	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	3	2	2	2	

1	2	3	1	2	2	4	3	4	2	4	1	4	1	2	2	2	4	1	2	4	2	1	1	4	4	1	2	2	1	
2	2	2	1	2	2	2	3	3	3	4	3	3	2	2	2	2	3	2	1	2	2	3	3	2	3	2	2	1	2	
2	2	3	2	3	1	3	3	3	2	3	4	2	1	1	2	2	3	3	1	3	2	2	3	3	3	2	2	2	3	
2	2	2	1	2	1	3	2	3	3	3	1	3	3	4	3	2	3	3	1	2	3	3	4	3	2	3	2	4	4	
1	1	3	2	3	2	3	3	3	2	3	4	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	
2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	1	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	
2	1	2	1	3	2	4	2	3	3	4	3	2	4	2	1	1	3	2	1	4	4	2	4	3	2	2	2	3	3	
2	2	3	1	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	
4	3	3	2	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	2	2	2	3	3	2	4	2	3	2	3	2	2	2	2	3	
2	2	3	1	2	2	2	3	4	1	4	3	1	2	2	2	2	3	2	2	4	3	2	3	2	3	2	2	2	2	
1	1	3	1	2	1	1	3	3	1	3	4	3	2	1	1	1	1	2	1	1	2	2	3	2	3	2	1	1	2	
2	3	1	1	2	2	2	2	4	1	3	1	2	1	1	4	4	4	4	4	4	1	1	2	4	2	2	3	4	3	
1	1	2	2	2	2	1	2	3	1	2	3	2	2	2	2	1	2	2	1	1	2	2	2	2	1	1	1	1	2	
2	2	3	2	2	2	2	1	3	2	2	2	3	2	1	2	2	2	2	1	3	2	3	3	2	1	2	2	2	3	
2	2	3	3	1	1	2	4	4	2	4	1	4	2	2	3	3	4	2	3	4	2	1	2	2	2	3	2	2	1	
2	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	4	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2	3	
2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	2	2	1	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	
2	1	2	1	1	1	2	2	4	2	4	3	2	2	2	2	2	2	3	1	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3
2	3	2	1	1	3	2	4	4	3	4	3	3	2	1	1	1	3	2	1	3	1	1	3	3	2	2	2	1	3	
1	2	2	2	2	2	2	3	3	1	1	4	4	1	2	4	1	1	3	1	1	2	2	3	4	2	2	4	1	3	
1	1	3	2	2	1	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	4	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	
2	2	3	2	3	4	3	3	3	1	3	4	1	1	1	1	1	2	3	1	1	2	2	3	3	2	1	2	2	2	
1	1	1	1	1	2	2	3	4	1	4	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1
2	2	4	2	2	2	2	3	3	4	3	3	3	2	2	3	1	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	
2	2	3	1	1	1	2	3	3	1	4	4	2	1	1	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2
3	3	3	2	2	2	3	3	3	1	3	2	3	2	2	2	2	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2
2	2	2	1	1	2	2	2	3	2	4	3	3	2	2	2	1	3	2	1	3	1	2	2	2	1	1	2	2	2	
2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	3	2	1	1	1	3	3	2	2	1	2	1	3	
1	1	2	1	1	2	1	2	4	4	2	2	3	2	2	3	3	3	1	3	3	2	1	1	3	2	1	2	2	1	
2	2	3	1	1	1	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	1	2	2	2	2
2	2	2	1	1	1	2	2	3	2	2	2	3	2	1	2	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2
3	4	4	2	1	2	3	2	3	4	4	2	2	1	1	4	2	3	1	2	3	1	2	2	2	3	1	3	3	1	
3	2	2	1	1	1	3	3	3	3	3	1	1	2	1	2	2	2	1	3	3	1	1	2	2	3	1	3	3	3	
2	2	3	2	1	1	2	3	3	3	3	1	3	2	1	2	2	3	1	2	2	1	1	2	2	3	1	4	2	1	
2	3	3	2	1	1	3	3	4	4	3	2	4	2	2	2	3	3	1	3	2	2	1	1	2	4	2	2	3	1	
2	3	2	1	1	2	2	3	3	3	3	1	2	1	1	3	2	2	1	3	3	1	1	2	2	4	1	3	3	1	
2	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	4	2	3	2	2	3	3	1	2	1	1	3	3	3	2	2	2	2	2
2	2	2	2	1	1	2	2	3	4	4	2	1	1	2	4	4	2	3	2	4	2	3	2	4	2	3	4	3	3	
2	2	2	1	1	2	4	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2
1	2	2	2	2	2	2	3	3	1	3	2	3	2	1	2	1	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	4	
2	3	3	1	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	4	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	
2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	3	3	1	2	2	2	1	1	3	2	2	2	2	1	
2	2	3	1	2	2	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	1	3	3	2	2	2	1	
1	2	3	1	1	1	3	2	4	2	4	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	1	1	1	4	2	1	2	2	1	
2	2	4	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2
2	2	2	1	1	1	2	2	3	2	2	1	3	2	2	2	4	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	1
2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	1	2	3	3	2	3	3	2	

3	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	4	4	2	3	2	3								
3	3	3	4	2	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	4	3	4	3	4	2	3	3	4	3									
3	2	4	4	2	2	2	3	1	2	2	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	1	3	3	3	2	3	3	1	2	2	4	4	4	3	4	4							
3	3	3	4	4	3	3	4	3	2	3	4	4	3	3	3	2	1	4	4	3	3	3	2	3	3	2	2	1	3	2	4	3	3	3	3	3	2	3							
3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	4	4	2	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	2	4	2	3	4	4	4	4	4	2	3	1	2						
3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	1	3	2	2	2	4	3	2	3	4	3	4	3	3	4	3	3						
2	1	1	3	2	2	1	3	3	3	2	1	3	3	3	4	2	3	4	4	4	2	4	1	3	2	1	1	1	3	2	3	4	4	4	4	3	4	2	4						
3	3	3	2	2	1	3	4	4	3	2	2	2	4	4	4	1	3	3	4	2	4	1	3	2	2	1	1	1	3	1	1	4	4	4	4	1	4	1	4						
2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	4	4	4	3	3	2	3	3	1	3	2	3	2	3	3	4	4	2	4	3	4	4							
3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	2	3	2	3	3	2	2	2	4	3	4	3	3	3	4	2	3	4	2	3					
3	4	2	3	1	2	2	4	4	1	3	2	2	3	2	4	3	3	1	2	3	4	2	3	4	2	1	2	4	2	3	4	3	4	1	3	3	3	2							
2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	4	4	4	2	3	4	2	3					
2	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	2	2	4	2	2	3	3	3	2	3	2	3	4	2	3	2	2	3	2	4	2	3	4	2	3				
3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	1	2	3	3	3	4	3	2	4	3	3	2	4	3	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	4					
3	2	4	3	1	1	2	1	2	2	2	2	3	3	4	4	2	3	4	4	4	3	4	2	3	3	3	3	3	2	2	4	4	4	4	1	4	4	3	4						
3	2	3	4	2	2	1	1	3	2	2	2	2	4	1	3	4	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	4	4	3	3	3	3						
3	2	2	3	2	2	2	3	3	1	2	2	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	3	4	3	3	2	2	2	2	3	2	2	4	3	4	4	3	4	2	1				
2	1	3	3	2	3	2	3	2	2	1	1	4	3	3	3	4	3	4	4	1	3	4	2	4	4	4	2	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3					
1	1	1	4	1	1	1	4	1	1	4	1	1	4	2	3	4	3	4	4	4	1	4	1	4	4	4	1	4	4	1	2	4	4	4	4	4	4	4	4						
3	3	2	2	2	2	2	4	4	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	4	3	2	2	2	4	3	3	4	3	3					
4	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	2	3	3	3	2	3	4	2	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3					
3	2	3	2	2	2	2	4	4	2	2	3	3	3	1	3	3	4	4	4	1	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	1	3	4	2	1	3	4	2	1			
3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	4	3	2	3	3	3	4	3	2	3	3	3	2	4	4	3	3	2	4	4	3	3	3	4	2	3					
3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	4	2	4	3	1	2	4	3	3	2	2	2	2	3	2	3	1	4	4	3	4	3	2	2	2					
2	2	2	3	1	2	2	4	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	1	4	3	4	2	2	3	2	2	4	4	3	3	2	4	3	3	4	3				
3	2	2	2	1	2	2	2	2	1	4	3	2	3	3	3	4	4	2	4	4	3	2	4	3	2	2	2	2	2	3	4	3	4	4	1	4	2	3	4	2	3				
2	2	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	2	3	3	4	2	2	3	4	4	3	3	2	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2					
3	3	3	2	1	2	3	3	4	1	2	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	2	2	4	4	3	2	2	4	4	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	2	2				
3	2	3	3	3	1	3	3	4	2	1	1	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	2	2	4	4	1	2	3	3	1	2	4	4	3	4	3	4	3	2					
2	2	3	1	2	3	1	2	3	1	1	2	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	2	3	4	3	3	2	3	1	2	3	4	3	2	3	3	1	2				
4	3	3	1	4	4	2	1	2	1	1	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	1	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	3	4	4				
2	2	2	3	2	2	1	3	3	1	3	2	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	2	4	4	4	4	3	4	2	2	2				
2	3	3	4	4	2	2	2	3	1	1	1	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	2	2	2	2	1	4	3	3	2	4	4	3	4	3	4	3	4	2	3	4	2	3		
4	4	3	4	3	2	2	2	2	1	2	2	2	3	3	4	3	4	2	2	3	2	2	2	4	3	3	3	3	2	4	1	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4			
3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	4	2	3	4	3	3	3	2	4	2	3	3	3	3	3	2	1	2	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3		
3	2	3	4	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	2	4	3	3	1	2	3	2	4	4	4	4	4	2	4	3	3			
3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	4	2	2	4	2	4	4	4	4	4	2	4	3	2	4	3	2		
3	2	3	3	2	3	3	4	4	2	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	2	4	4	2	4	4	2	2	3	3	2	2	4	4	2	3	1	4	4	4	4			
4	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	4	3	2	4	4	4	4	4	4	3	4	2	3	3	4	3	4	4	4	1	4	3	4	4	2	4	4	1	4	4		
4	3	4	1	1	1	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	2	1	3	4	4	2	4	2	4	4	3	3	4	3	4	2	4	4	4	4	1	4	4	4	1	4	2	4		
3	2	2	2	2	1	3	2	3	2	3	2	3	3	4	4	2	3	4	4	4	2	4	2	4	3	1	2	1	2	1	3	3	4	4	4	2	4	2	3	4	1	3	4	2	3
4	3	4	3	4	1	3	2	2	4	3	3	3	3	4	4	3	2	3	3	4	2	3	3	4	3	1	3	2	2	2	1	4	4	4	2	3	4	1	3	4	1	3	4	1	3
2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3

LAMPIRAN 4

UJI VALIDITAS DAN UJI REABILITAS

Scale: **KEMANDIRIAN**

Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	89	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	89	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.826	40

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
KM1	2.75	.773	89
KM2	2.33	.719	89
KM3	2.65	.755	89
KM4	2.97	.775	89
KM5	2.21	.804	89
KM6	2.30	.845	89
KM7	2.13	.710	89
KM8	2.96	.782	89
KM9	2.93	.766	89
KM10	2.04	.737	89
KM11	2.72	.929	89
KM12	2.36	.882	89
KM13	2.76	.723	89
KM14	3.29	.482	89

KM15	3.02	.690	89
KM16	3.29	.694	89
KM17	2.84	.655	89
KM18	2.63	.934	89
KM19	3.29	.678	89
KM20	3.11	.845	89
KM21	3.13	.772	89
KM22	2.85	.732	89
KM23	3.15	.667	89
KM24	2.06	.729	89
KM25	3.26	.631	89
KM26	2.90	.708	89
KM27	2.53	.867	89
KM28	2.24	.866	89
KM29	2.62	.873	89
KM30	3.01	.731	89
KM31	2.33	.863	89
KM32	2.58	.823	89
KM33	3.42	.781	89
KM34	3.37	.697	89
KM35	3.43	.672	89
KM36	3.33	.780	89
KM37	2.61	.834	89
KM38	3.63	.572	89
KM39	2.49	.841	89
KM40	2.99	.790	89

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
KM1	109.76	58.637	.380	.826
KM2	110.19	59.770	-.009	.832
KM3	109.87	57.345	.398	.817
KM4	109.55	58.409	.399	.825

KM5	110.30	60.714	-.094	.841
KM6	110.21	59.602	-.010	.835
KM7	110.38	59.898	-.020	.833
KM8	109.56	58.931	.353	.828
KM9	109.58	57.450	.385	.818
KM10	110.47	59.252	.334	.829
KM11	109.80	57.709	.314	.824
KM12	110.16	55.793	.374	.809
KM13	109.75	57.052	.339	.814
KM14	109.22	59.108	.314	.823
KM15	109.49	55.139	.446	.899
KM16	109.22	55.926	.364	.805
KM17	109.67	58.836	.391	.825
KM18	109.89	56.669	.388	.817
KM19	109.22	56.881	.378	.811
KM20	109.40	53.630	.472	.891
KM21	109.38	56.761	.343	.813
KM22	109.66	57.703	.375	.819
KM23	109.37	57.122	.360	.813
KM24	110.46	62.524	-.249	.850
KM25	109.26	56.307	.367	.806
KM26	109.62	56.852	.365	.812
KM27	109.99	56.193	.349	.812
KM28	110.28	56.341	.338	.813
KM29	109.90	54.387	.391	.898
KM30	109.51	56.503	.387	.810
KM31	110.19	58.156	.397	.825
KM32	109.93	58.632	.369	.828
KM33	109.10	58.978	.350	.829
KM34	109.15	58.331	.328	.822
KM35	109.09	59.742	.000	.831
KM36	109.19	58.747	.369	.827
KM37	109.91	60.333	-.065	.839
KM38	108.89	57.419	.381	.813
KM39	110.02	55.499	.317	.806

KM40	109.53	57.184	.399	.816
------	--------	--------	------	------

$$40 - 7 = 33 \times 4 + 33 \times 1 / 2 = 82,5$$

Scale: POLA ASUH OTORITER

Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	89	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	89	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.814	30

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
PO1	1.84	.601	89
PO2	2.00	.603	89
PO3	2.45	.739	89
PO4	1.55	.622	89
PO5	1.82	.632	89
PO6	1.99	.790	89
PO7	2.48	.841	89

PO8	2.46	.724	89
PO9	3.04	.638	89
PO10	2.19	.915	89
PO11	2.92	.742	89
PO12	2.75	.895	89
PO13	2.58	.781	89
PO14	1.88	.618	89
PO15	1.85	.820	89
PO16	2.11	.832	89
PO17	1.89	.804	89
PO18	2.56	.783	89
PO19	2.18	.847	89
PO20	1.76	.812	89
PO21	2.28	.941	89
PO22	1.83	.742	89
PO23	2.07	.837	89
PO24	2.44	.878	89
PO25	2.51	.814	89
PO26	2.25	.816	89
PO27	1.80	.694	89
PO28	2.12	.720	89
PO29	1.88	.781	89
PO30	2.15	.873	89

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
PO1	63.80	81.822	.364	.811
PO2	63.64	81.460	.396	.810
PO3	63.19	81.634	.315	.813
PO4	64.09	80.674	.357	.808
PO5	63.82	81.740	.355	.811
PO6	63.65	82.707	.120	.817
PO7	63.16	80.339	.366	.811

PO8	63.18	84.695	-.013	.821
PO9	62.60	85.175	-.045	.820
PO10	63.45	78.250	.368	.807
PO11	62.72	82.932	.116	.816
PO12	62.89	84.396	-.009	.823
PO13	63.06	81.872	.382	.814
PO14	63.76	81.023	.328	.809
PO15	63.79	78.261	.422	.805
PO16	63.53	76.138	.566	.799
PO17	63.75	78.165	.439	.804
PO18	63.08	78.278	.445	.804
PO19	63.46	76.956	.497	.802
PO20	63.88	81.110	.324	.813
PO21	63.36	76.074	.493	.801
PO22	63.81	77.224	.558	.800
PO23	63.57	78.566	.390	.806
PO24	63.20	79.572	.300	.810
PO25	63.13	79.095	.366	.807
PO26	63.39	77.514	.478	.803
PO27	63.84	77.202	.604	.799
PO28	63.52	80.639	.301	.810
PO29	63.76	77.228	.526	.801
PO30	63.49	78.798	.354	.808

$$30 - 5 = 25 \times 4 + 25 \times 1/2 = 62,5$$

LAMPIRAN 5

UJI NORMALITAS DAN UJI LINEARITAS

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		kemandirian	pola asuh otoriter
N		89	89
Normal Parameters ^a	Mean	75.17	75.98
	Std. Deviation	6.444	8.294
Most Extreme Differences	Absolute	.116	.077
	Positive	.116	.065
	Negative	-.058	-.077
Kolmogorov-Smirnov Z		1.092	.728
Asymp. Sig. (2-tailed)		.184	.665
a. Test distribution is Normal.			

Means

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
kemandirian * pola asuh otoriter	89	100.0%	0	.0%	89	100.0%

Report

kemandirian

pola asuh otoriter	Mean	N	Std. Deviation
37	76.00	1	.
38	76.00	1	.
40	77.00	1	.
41	72.00	1	.
42	74.00	1	.
43	74.33	3	6.429
44	76.50	2	2.121
46	79.50	2	16.263
47	70.25	4	5.188
49	72.33	3	8.622
50	71.50	2	3.536
51	78.00	2	9.899
52	77.67	6	10.727
53	75.00	3	4.359
54	70.88	8	9.702
55	73.00	1	.
56	78.00	1	.
57	75.43	7	6.214
58	71.40	5	3.209
59	74.00	4	3.916
60	74.12	8	6.813
61	73.00	3	1.000
62	71.00	5	3.742
63	78.00	2	5.657
65	75.50	2	10.607
66	72.00	1	.
67	71.00	2	1.414
68	75.00	1	.
69	77.00	2	5.657
71	70.00	1	.

72	70.00	1	
73	73.00	1	
74	71.50	2	3.536
Total	75.17	89	6.444

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
kemandirian * pola asuh otoriter	Between Groups	2019.891	32	63.122	1.237	.004
	Linearity	49.906	1	49.906	.978	.002
	Deviation from Linearity	1969.985	31	63.548	1.246	.234
	Within Groups	2856.581	56	51.010		
	Total	4876.472	88			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
kemandirian * pola asuh otoriter	-.634	.401	.608	.370

LAMPIRAN 6
UJI HIPOTESIS

Correlations

		kemandirian	pola asuh otoriter
kemandirian	Pearson Correlation	1	-.634**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	89	89
pola asuh otoriter	Pearson Correlation	-.634**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	89	138

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

LAMPIRAN 7

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

 **UNIVERSITAS MEDAN AREA**
FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 📠 (061) 7368012 Medan 20223
Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 📠 (061) 8226331 Medan 20122
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 854/FPSI/01.10/III/2024 20 Maret 2024
Lampiran : -
Hal : **Penelitian**

Yth. Bapak/Ibu Kepala
SMA Swasta Sultan Iskandar Muda Medan
di
Tempat

Dengan hormat, bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami:

Nama : **Sthevanny Berliana Br Sitorus**
NPM : **198600301**
Program Studi : Ilmu Psikologi
Fakultas : Psikologi

untuk melaksanakan pengambilan data di **SMA Swasta Sultan Iskandar Muda Medan, Jl. Sunggal, Gg. Bakul Lingkungan XI Pekan 1 Sunggal, Kec. Medan Sunggal, Kota Medan** guna penyusunan skripsi yang berjudul **"Hubungan Antara Pola Asuh Otoriter dengan Kemandirian Remaja Kelas X di SMA Sultan Iskandar Mudan Medan"**.

Perlu kami informasikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan, dan apabila telah selesai melakukan penelitian maka kami harapkan Bapak/Ibu dapat mengeluarkan Surat Keterangan yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data pada Sekolah yang Bapak/Ibu pimpin.


Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

An. Dekan,
Ketua Program Studi Psikologi


Faadhil, S.Psi, M.Psi, Psikolog

Tembusan
- Mahasiswa Ybs
- Arsip





SMA SWASTA SULTAN ISKANDAR MUDA

AKREDITASI PERINGKAT A

Izin Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Perizinan Terpadu Satu Pintu
Nomor : 421.3/1005/DIS PM PPTSP/6/VII/2019, Tanggal 22 Juli 2019

NSS : 304 076 006 210
NPSN : 10210843

Jl. Sunggal Gg. Bakul Lingkungan XI Kel. Sunggal Kec. Medan Sunggal Kota Medan 20126, Telp. (061) 8457702 - 8440342, HP. 082276024866

SURAT KETERANGAN

Nomor : 10313/SMA-SIM/O/V/2024


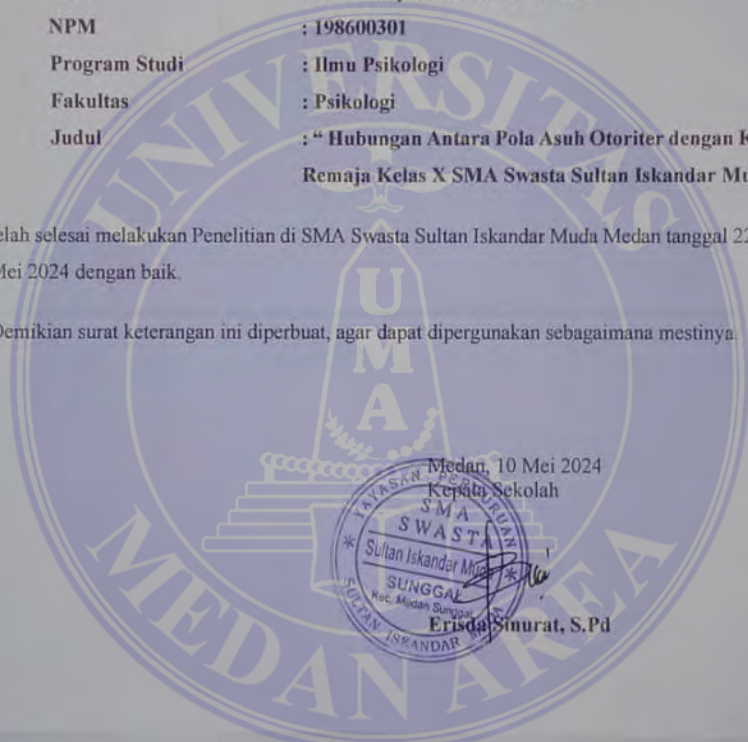
Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SMA Swasta Sultan Iskandar Muda, menerangkan bahwa :

Nama	: Sthevanny Berliana Br Sitorus
NPM	: 198600301
Program Studi	: Ilmu Psikologi
Fakultas	: Psikologi
Judul	: “ Hubungan Antara Pola Asuh Otoriter dengan Kemandirian Remaja Kelas X SMA Swasta Sultan Iskandar Muda Medan”

telah selesai melakukan Penelitian di SMA Swasta Sultan Iskandar Muda Medan tanggal 22 April s.d 06 Mei 2024 dengan baik.

Demikian surat keterangan ini diperbuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 10 Mei 2024
Kepala Sekolah
SMA
SWASTA
Sultan Iskandar Muda
SUNGAL
Kec. Medan Sunggal
Erisda Sinurat, S.Pd



sma@ypsim.com
www.ypsim.com
sma.sim